

INOVASI ADALAH ENERGI KITA

energia

KALIMANTAN



VISI DAN MISI BARU PHI UNTUK KEBERLANJUTAN ENERGI INDONESIA

LIPUTAN UTAMA

Hal. 4-8

Satu Visi, Tiga Cerita:
Navigasi Profitable Investment di
Regional 3 Kalimantan

OPINI

Hal. 9-10

Menjaga Nafas Panjang Perusahaan
melalui Efisiensi

FOKUS KESEHATAN

Hal. 16

Budaya Kerja Sehat Dimulai dari
Pikiran yang Sehat



Scan QR Code
untuk mengunduh versi digital
Tabloid *Energia* Kalimantan

<https://energiakalimantan.com/>

INOVASI

Hal. 12-13

PESUT ETAM: Terobosan Baru yang
Mengoptimalkan Kinerja Lapangan
Mature di WK Sanga Sanga

INSPIRASI

Hal. 20-22

Kisah Pengabdian Perwira
di Balik Keberlanjutan Energi

JELAJAH

Hal. 26-27

Tingkilan : Harmoni Bahari yang Dijaga
Bersama

**Dony Indrawan**

Pemimpin Redaksi

Dalam menghadapi dinamika operasional, finansial, dan bisnis pada lapangan-lapangan migas yang sudah *mature*, keberhasilan perusahaan ditentukan oleh efektivitas mitigasi risiko, ketepatan membaca peluang, dan mengelola investasi dengan cermat. Tantangan hari ini bukan lagi sekadar bagaimana dapat memproduksi lebih banyak, tetapi memastikan setiap biaya operasi dan investasi dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi dan dampak lebih luas.

Prinsip inilah yang berulang kali disampaikan oleh Direktur Utama dalam berbagai kesempatan dan menjadi pijakan PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) - Regional 3 Kalimantan dalam menerapkan strategi *profitable investment*; berinvestasi secara selektif, berbasis data, dan berorientasi jangka panjang. Melalui strategi ini, perusahaan memastikan setiap investasi kapital tidak hanya memberikan keuntungan finansial (profit), tetapi juga mendukung peningkatan kapabilitas sumber daya manusia (*people*), serta kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan (*planet*) demi keberlanjutan bumi.

Dalam *Liputan Utama*, edisi kali ini menyoroti bagaimana General Manager di tiap Zona menjalankan strategi tersebut sesuai karakteristik lapangan masing-masing. Dari penerapan kebijakan efisiensi biaya hingga pemanfaatan teknologi untuk menjaga stabilitas produksi, semua langkah berorientasi pada satu tujuan: menghadirkan kinerja yang unggul dan berkelanjutan.

Efisiensi tidak hanya berbicara soal angka, tetapi juga cara berpikir. Melalui Rubrik *Opini*, pembaca diajak melihat bagaimana inisiatif efisiensi lahir dari kolaborasi lintas fungsi dan semangat inovatif Perwira. Dari ide sederhana menjadi langkah nyata yang memperkuat daya saing perusahaan di tengah persaingan nasional dan global yang semakin ketat.

Terapkan Strategi *Profitable Investment* dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Perusahaan

Keberlanjutan tidak berhenti pada proses bisnis. Di Rubrik *Fokus CSR*, program Gerakan Muara Jawa Bersih menjadi bukti nyata bahwa PHI mengelola operasi dengan prinsip keseimbangan antara produktivitas dan pelestarian lingkungan. Program ini sejalan dengan komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan aspek ESG (Environmental, Social, and Governance) ke dalam strategi bisnis perusahaan.

Sementara itu, Rubrik *Fokus Kesehatan* mengajak kita menyadari pentingnya keberlanjutan dari sisi kesehatan individu. Mengangkat topik seputar fakta dan mitos kesehatan mental, rubrik ini menegaskan bahwa keseimbangan batin dan ketenangan pikiran juga merupakan faktor penting untuk mendukung kinerja dan keselamatan kerja.

Komitmen terhadap inovasi dan pembelajaran berkelanjutan tercermin dalam Rubrik *Sosok Perwira*, yang menampilkan tiga pemenang MAST3R 2025. Mereka adalah representasi dari semangat untuk terus belajar, mencari solusi, meningkatkan efisiensi, dan mengembangkan sistem kerja yang lebih adaptif terhadap tantangan masa depan.

Nilai keberlanjutan juga hidup dalam Rubrik *Prakarsa*, yang menampilkan kisah inspiratif Perwira penggerak komunitas. Dari pendiri klub melukis dan olahraga yang dapat diakses oleh umum hingga inisiator layanan sosial seperti ambulans gratis, semua menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial dimulai dari empati dan tindakan kecil di sekitar kita.

Di sisi lain, Rubrik *Inspirasi* dan *Unjuk Gigi* mengangkat Perwira yang menjadi saksi perjalanan panjang lapangan migas dan mereka yang terus berinovasi di luar pekerjaan formal, seperti mengembangkan hobi radio amatir untuk memperkuat jaringan komunikasi darurat, bahkan hobi memasak yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan. Dedikasi mereka menjadi refleksi bahwa energi sejati tidak hanya berasal dari sumur migas, tetapi juga dari semangat manusia yang mengelolanya.

Menutup edisi ini, Rubrik *Jelajah* membawa kita mengenal Budaya Tingkilan Kutai Lama — kearifan musik lokal yang mengajarkan harmoni antara manusia dan alam. Warisan ini menjadi pengingat bahwa keberlanjutan bukan sekadar konsep modern, melainkan nilai yang telah mengakar dalam budaya Kalimantan sejak dahulu.

Sejalan dengan semangat tersebut, *Energia Kalimantan* kini juga menjalankan praktik keberlanjutan dalam proses produksinya. Sejak edisi sebelumnya, tabloid ini dicetak menggunakan kertas daur ulang, sebagai langkah kecil namun bermakna dalam mengurangi jejak lingkungan. Setiap lembar menjadi simbol perubahan menuju praktik komunikasi yang lebih hijau dan bertanggung jawab.

Melalui edisi ini, PHI menegaskan bahwa efisiensi, inovasi, dan keberlanjutan bukanlah tiga hal terpisah, melainkan fondasi yang saling memperkuat dalam menghadirkan energi yang tangguh, adaptif, dan bernilai bagi bangsa.

PENANGGUNG JAWAB

Handri Ramdhani

PEMIMPIN REDAKSI

Dony Indrawan

REDAKTUR PELAKSANA

Okta Heri Fandi

SEKRETARIS REDAKSI

Nur Sukmaputeri Mahardhika
Azas Rifa'i

REDAKTUR

Azas Rifa'i
Dewi Damayani
Nur Sukmaputeri Mahardhika

VISUAL

Aditya Afrit Pratama
Carolina Patricia Wengkang
Cut Almasyanira Fathia
Muchlisun Husein
Prisilia Wulandari
Reni Nurlaili

KONTRIBUTOR PUSAT DAN ZONA

Annisa Salsabilla
Astri Depitasari
Cut Almasyanira Fathia
Dewi Damayani
Ella Hapsari Hendratno
Etna Syldimisari
Irma Juniar Nainggolan
Luthfi Kurniawan Joshi
Prisilia Wulandari
Rania Aisyah Putri
Rania Fatma Razany
Rizky Frisca Arini
Salma Aribatul Atikah
Terry Kuron
Vianka Caroliena Gunarso
Vivien Meylina
Yandi Pramudita

SALAM MANAJEMEN

Visi Misi Baru demi Keberlanjutan Energi Indonesia

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.



Tabloid *Energia Kalimantan* kembali hadir di tangan kita. Saya ingin mengucapkan selamat atas penerbitan edisi ke-9 ini. Terima kasih kepada seluruh tim redaksi, kontributor, dan rekan-rekan Perwira di seluruh wilayah kerja PHI-Regional 3 Kalimantan yang telah mendukung keberlanjutan penerbitan media internal ini. Tabloid *Energia Kalimantan* ini bukan sekadar bacaan, melainkan ruang berbagi cerita, gagasan, dan inspirasi kita semua sebagai keluarga besar PHI-Regional 3 Kalimantan.

Pembaca tabloid *Energia Kalimantan* yang saya banggakan,

Perubahan adalah sebuah keniscayaan. Perusahaan kita pun tak luput dari arus pembaruan agar selalu adaptif di tengah situasi bisnis yang kian dinamis dan kompleks. Selaras dengan pemutakhiran haluan strategis PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Hulu Energi sebagai Subholding Upstream, PHI-Regional 3 Kalimantan juga memperbarui visi dan misinya.

Visi kita yang baru adalah: *"Menjadi perusahaan energi nasional terdepan dalam mendukung keberlanjutan produksi minyak dan gas bumi untuk ketersediaan dan ketahanan energi Indonesia."* Sebuah kalimat yang menggambarkan tekad besar: kita hadir bukan hanya sebagai pengelola migas, tetapi juga penjaga nadi energi negeri. Energi Kalimantan untuk Indonesia!

Lantas, seperti apa penerapan visi tersebut? Kita berkomitmen untuk terus menghasilkan produksi migas yang berkelanjutan. Kita ingin menunjukkan kinerja unggul dalam menghadapi tantangan operasional, finansial, dan bisnis yang semakin kompleks. Kita juga terus memaksimalkan peluang pengembangan potensi sumber daya migas, menumbuhkan talenta-talenta terbaik, dan membangun reputasi positif.

Sedangkan kalimat Misi, kita perbarui menjadi: *"Mengelola sumber daya minyak dan gas bumi secara profesional dan terintegrasi melalui inovasi, teknologi, dan praktik bisnis terbaik untuk menghasilkan energi yang berkelanjutan bagi Indonesia."* Dengan kalimat tersebut, kita akan terus berinvestasi dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi, menerapkan perbaikan berkelanjutan, inovasi, dan teknologi di setiap lini bisnis. Kita juga akan memastikan setiap keputusan bisnis dijalankan dengan prinsip keekonomian yang sehat dan tingkat pengembalian investasi yang positif. Di saat yang sama, kita berupaya mengembangkan kapabilitas organisasi dan talenta unggul.

Visi dan misi baru tersebut akan memperkuat upaya strategis kita ke depan dalam menerapkan konsep *profitable investment*. Yakni investasi yang tidak hanya mengejar hasil, tetapi juga menciptakan nilai tambah dan menumbuhkan kebanggaan atas kontribusi kita semua dalam menjaga keberlanjutan energi negeri. Pendekatan ini menuntut kecermatan dalam memilih proyek hulu migas, memahami kapasitas internal, dan memastikan daya dukung sumber daya secara optimal.

Profitable investment bukan semata tentang laba, melainkan tentang bagaimana setiap keputusan investasi menjadi bagian dari ikhtiar kita dalam menjaga keberlanjutan energi Indonesia. Semangat ini sejalan dengan Asta Cita pemerintah dalam mewujudkan Indonesia yang mandiri, tangguh, dan berdaulat energi. Kita tidak hanya bekerja untuk hari ini, tetapi juga untuk masa depan energi Indonesia. Kita ingin PHI-Regional 3 Kalimantan tetap eksis hingga puluhan bahkan ratusan tahun mendatang.

Pembaca tabloid *Energia Kalimantan* yang saya cintai,

Akhir kata, selamat menikmati tabloid *Energia Kalimantan* edisi ke-9 ini. Semoga setiap halaman memberikan inspirasi, memperkaya wawasan, dan menumbuhkan kebanggaan atas kontribusi kita semua dalam menjaga keberlanjutan energi negeri. Karena di balik setiap tetes minyak dan kubik gas yang kita hasilkan, ada semangat juang, kerja keras, dan cinta yang besar kepada Indonesia.

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Sunaryanto

Direktur Utama



Satu Visi, Tiga Cerita: Navigasi Profitable Investment di Regional 3 Kalimantan



Di Regional 3 Kalimantan, capaian kinerja tidak lahir dari keputusan yang seragam. Di Zona 8, Zona 9, dan Zona 10, strategi *profitable investment* dibaca dan dijalankan dengan cara yang berbeda, mengikuti karakter lapangan dan risiko operasional masing-masing. Di situlah keandalan operasi dijaga dan keberlanjutan perusahaan dipertahankan di lapangan *mature*.

Sebagai wilayah kerja offshore di PHI–Regional 3 Kalimantan, PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) beroperasi di lingkungan yang menuntut presisi tinggi dalam setiap keputusan teknis dan investasi. Delta Mahakam—satu-satunya *deltaic offshore* di Indonesia—dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari arus laut yang kuat, dinamika cuaca, keterbatasan logistik laut, serta kompleksitas lapangan-lapangan *mature*.

Dalam konteks tersebut, *profitable investment* di Zona 8 tidak dimaknai sebagai upaya menekan biaya semata. Strategi ini justru hadir sebagai disiplin dalam memilih kegiatan yang paling relevan dan berdampak, dengan mempertimbangkan risiko keselamatan, kesiapan fasilitas, dan keekonomian jangka panjang. Setyo Sapto Edi, General Manager Zona 8, menjelaskan bahwa perannya adalah memastikan strategi Regional dapat diterjemahkan secara operasional di Mahakam. “Kami memastikan strategi itu berjalan dengan mempertimbangkan keselamatan, efisiensi, dan karakter lapangan *offshore* yang tidak sederhana,” ujarnya.

Pendekatan tersebut tercermin dalam penajaman program pengeboran. Melalui evaluasi bersama antara Zona dan Regional 3 Kalimantan, rencana pengeboran disusun secara selektif agar setiap sumur yang dieksekusi benar-benar *fit for purpose*. Pada 2025, rencana pengeboran mencakup 86 sumur, sementara untuk 2026 dipadatkan menjadi 67 sumur yang dinilai paling ekonomis. Penajaman ini tidak dimaknai sebagai pengurangan aktivitas, melainkan sebagai upaya menjaga kualitas investasi.

Keputusan tersebut diambil melalui diskusi intensif. Dalam operasi *offshore*, setiap sumur membawa konsekuensi teknis dan finansial yang signifikan. Karena itu, penyesuaian antara pemahaman lapangan dan arah strategis menjadi kunci agar setiap keputusan investasi memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara operasional.

Di lapangan, Zona 8 juga mengembangkan berbagai inovasi efisiensi yang disesuaikan dengan karakter Mahakam. Pemanfaatan material eks-terminasi (MAXTER) membantu menekan biaya material tanpa mengorbankan integritas fasilitas. Metode *tubingless dual cementing* diterapkan untuk mempercepat proses pengeboran sekaligus mengurangi kompleksitas operasi. Di sisi lain, desain site preparation disederhanakan agar sesuai dengan kondisi rawa dan laut dangkal, sehingga operasi dapat berjalan lebih aman dan efisien tanpa mengurangi kualitas hasil pekerjaan.

Zona 8: Efisiensi yang Dirancang, Keandalan yang Dijaga

Efisiensi desain dan disiplin eksekusi yang diterapkan Zona 8 berdampak langsung pada kinerja operasi. Hingga akhir tahun 2025, PHM mencatatkan realisasi produksi minyak dan gas yang melampaui target (produksi minyak mencapai 109% target RKAP, produksi gas mencapai 102% RKAP). Capaian ini tidak semata-mata berasal dari pengeboran sumur baru, tetapi juga dari penguatan baseline production, perawatan fasilitas yang konsisten, penerapan inovasi teknologi, serta pengendalian biaya operasional yang dijalankan secara disiplin.

LIPUTAN UTAMA

Bagi Zona 8, stabilitas produksi dari aset *offshore* yang mature hanya dapat dicapai melalui kombinasi desain operasi yang tepat dan eksekusi yang terkendali. Dalam lingkungan laut, keandalan fasilitas memiliki peran krusial. Gangguan kecil sekalipun dapat berdampak besar terhadap keseluruhan sistem produksi. Karena itu, perawatan fasilitas dan penguatan baseline menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi investasi. Selain itu, inovasi-inovasi baru, baik yang dijalankan inhouse, maupun melalui skema Kerjasama NCNP dengan penyedia teknologi, juga diterapkan untuk memaksimalkan reserve recovery dari sumur-sumur dengan tantangan produksi yang tidak mudah. Seperti sumur dengan kecenderungan emulsi, high pour point oil (HPPPO) dan produksi pasir.

Selain menjaga kinerja jangka pendek, Zona 8 juga berperan dalam mengawal proyek-proyek strategis yang menopang produksi jangka menengah. Proyek Sisi Nubi Area of Interest (SNB AOI) mulai berproduksi pada akhir 2025 dan mencapai kapasitas optimal pada 2026, sementara Manpatu Field Development ditargetkan *on stream* pada Maret 2027. Kedua proyek tersebut dirancang di tingkat Regional, sementara Zona 8 memastikan implementasinya di lapangan selaras dengan standar keselamatan, keandalan, dan efisiensi *offshore*.

Kolaborasi menjadi elemen penting agar desain proyek tetap praktis dan bernilai secara keekonomian. Zona 8 berperan memastikan bahwa asumsi desain dapat diterjemahkan secara realistis di lapangan, dengan mempertimbangkan keterbatasan logistik, kondisi laut, serta kesiapan fasilitas existing.

Dalam konteks keekonomian proyek, Zona 8 juga mempertimbangkan pemanfaatan insentif fiskal secara selektif. Inisiatif dijalankan apabila memenuhi kriteria insentif yang ditetapkan serta dimanfaatkan secara terukur pada proyek yang benar-benar memberikan nilai tambah dan tetap menjaga aspek keselamatan serta integritas fasilitas. "Insentif digunakan apabila membuat proyek menjadi lebih bernilai. Bukan untuk menambah kegiatan, tetapi memastikan kegiatan yang tepat bisa dieksekusi dengan ekonomi yang lebih kuat," ujar Edi.

Zona 8 juga menyiapkan langkah adaptif dalam menghadapi fluktuasi harga minyak dunia. Ketika harga menguat, sumur-sumur bernilai tinggi diprioritaskan. Sebaliknya, saat harga melemah, valuasi keekonomian diperketat dan program disesuaikan kembali. Pendekatan ini menjaga keseimbangan keekonomian lapangan *offshore* di tengah dinamikapasar yang terus berubah.

Sebagai operator *offshore*, efisiensi di Zona 8 tidak hanya dipahami sebagai penghematan finansial, tetapi sebagai bagian dari desain kinerja. Optimalisasi penggunaan kapal dan bahan bakar, penjadwalan logistik yang lebih ekonomis, pemanfaatan fasilitas bersama, serta penerapan desain platform ringan menjadi bagian dari upaya meningkatkan keandalan operasi dan menekan waktu tunggu.

Melalui program internal seperti OPTIMUS dan Arunika, Zona 8 juga mendorong budaya efisiensi dan perbaikan berkelanjutan di seluruh fungsi. Program ini mendorong Perwira untuk mengidentifikasi waste, menyederhanakan proses, dan menghasilkan efisiensi nyata yang tercermin dalam tambahan gas jual serta penghematan biaya operasi. Selain berdampak ekonomis, inisiatif ini juga memperkuat keselamatan dan keandalan fasilitas *offshore*, dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam operasi laut.

Setyo Sapto Edi
General Manager Zona 8



Keberhasilan Proyek SNB AOI ditandai dengan *on stream* Sumur SS-401 di Platform WPS4 pada tanggal 4 Desember 2025

Dalam operasi *offshore* yang sangat bergantung pada koordinasi, efisiensi lahir dari kolaborasi dan konektivitas seluruh fungsi. Dengan pendekatan tersebut, Zona 8 menunjukkan bagaimana *profitable investment* dapat diterjemahkan secara efektif di lingkungan *offshore* yang kompleks, sebagai praktik kerja sehari-hari yang menjaga kinerja dan keberlanjutan aset Mahakam.

Zona 9: Menjaga Profitabilitas di Aset Onshore Mature

Jika Zona 8 mengelola kompleksitas *offshore*, Zona 9 berhadapan dengan tantangan yang berbeda namun tidak kalah menantang: menjaga profitabilitas aset *onshore* yang *mature* di bawah skema fiskal *gross split*. Dalam skema ini, setiap keputusan investasi harus berdiri di atas perhitungan nilai yang ketat dan tidak ada ruang untuk kesalahan.

Memasuki tahun 2025, Zona 9 menegaskan fokusnya pada tiga pilar utama: menjaga produksi dan cadangan, memastikan profitabilitas perusahaan, serta menempatkan keselamatan kerja sebagai prasyarat yang tidak dapat ditawar. General Manager Zona 9, Julfrinson Alfredo Sinaga, menegaskan bahwa ketiga pilar tersebut menjadi acuan dalam setiap pengambilan keputusan. "Fokus kami jelas: produksi dan cadangan, profit perusahaan, dan keselamatan kerja. Dengan prinsip itu, kami menentukan mana kegiatan yang layak dieksekusi dan mana yang tidak," ujarnya.

Berbeda dengan operasi *offshore* yang memiliki struktur biaya relatif lebih stabil, aset *onshore* memiliki variasi kondisi yang jauh lebih lebar, mulai dari karakter sumur, kondisi reservoir, hingga kesiapan surface facilities. Dalam konteks inilah, strategi *profitable investment* di Zona 9 diterjemahkan sebagai ketegasan dalam memilih program, bukan sebagai dorongan untuk memperbanyak aktivitas.

Pendekatan tersebut tercermin jelas dalam penajaman program pengeboran. Dari rencana awal 83 sumur, evaluasi keekonomian menyatakan bahwa 74 sumur merupakan jumlah paling realistis dan bernilai. Penyesuaian ini bukan sekadar pengurangan angka, melainkan proses seleksi yang mempertimbangkan kesiapan teknis, proyeksi produksi, serta implikasi biaya jangka menengah. "Angka itu sudah kami hitung cermat," tegas Julfrinson.

Dalam skema *gross split*, keputusan seperti ini memiliki konsekuensi langsung terhadap kesehatan finansial aset. Kesalahan memilih sumur atau program dapat menggerus margin. Karena itu, Zona 9 menempatkan kehati-hatian sebagai bagian dari strategi. Ketepatan menjadi nilai utama, karena di aset *mature*, ruang untuk *trial and error* sangat sempit.

LIPUTAN UTAMA

Pendekatan tersebut tercermin jelas dalam penajaman program pengeboran. Dari rencana awal 83 sumur, evaluasi keekonomian menyatakan bahwa 74 sumur merupakan jumlah paling realistis dan bernilai. Penyesuaian ini bukan sekadar pengurangan angka, melainkan proses seleksi yang mempertimbangkan kesiapan teknis, proyeksi produksi, serta implikasi biaya jangka menengah. "Angka itu sudah kami hitung cermat," tegas Julfrinson.

Dalam skema *gross split*, keputusan seperti ini memiliki konsekuensi langsung terhadap kesehatan finansial aset. Kesalahan memilih sumur atau program dapat menggerus margin. Karena itu, Zona 9 menempatkan kehati-hatian sebagai bagian dari strategi. Ketepatan menjadi nilai utama, karena di aset *mature*, ruang untuk *trial and error* sangat sempit.

Optimalisasi Sumur Lama di Bawah Disiplin Gross Split

Selain pengeboran, peningkatan *baseline production* menjadi pilar utama Zona 9 dalam menjaga kinerja aset *onshore* yang telah *mature*. Dengan keterbatasan potensi lapangan baru, sebagian besar peningkatan produksi harus datang dari sumur-sumur lama yang dioptimalkan melalui pendekatan teknis yang tepat.

Untuk lapangan gas, Zona 9 menerapkan berbagai teknologi *deliquification* guna menjaga stabilitas aliran. Mechanical Gas Compressor (MGC) digunakan untuk menurunkan tekanan sumur dan memperpanjang umur produksi. Wellhead Compressor (WHC)—kompresor kecil yang dipasang langsung di kepala sumur—digunakan untuk meningkatkan laju alir gas dan menjadi WHC pertama yang diterapkan di Indonesia. Selain itu, penggunaan *capillary string* untuk injeksi surfactant membantu mengurangi *liquid loading* yang sering menjadi kendala pada sumur gas *mature*. Kombinasi teknologi ini memungkinkan Zona 9 menjaga kontinuitas produksi tanpa harus melakukan intervensi besar yang berbiaya tinggi.

Pada lapangan minyak, pendekatan teknis disesuaikan dengan karakter fluida dan kondisi *reservoir*. Permanent Coil Tubing Gas Lift (PCTGL) digunakan untuk membantu mempertahankan tekanan sumur dan menjaga laju alir. *Chemical* seperti Pertasolvent dan Paraffin Dispersant (PPD) diterapkan untuk mengatasi endapan paraffin yang menghambat aliran. Untuk sumur dengan fluida berat, Zona 9 menggunakan Intelligent Progressive Cavity Pump (iPCP) serta sistem Tubing Traversing Electric Submersible Pump (TTESP) guna memastikan pengelolaan fluida berjalan optimal.

Tantangan pasir juga menjadi perhatian serius di beberapa aset. Untuk itu, Zona 9 memanfaatkan berbagai teknik sand control seperti desander, Sand Control Optimization (SCON), dan filterex.

Julfrinson Alfredo Sinaga
General Manager Zona 9

Pendekatan ini tidak hanya menjaga laju produksi, tetapi juga melindungi fasilitas dari potensi kerusakan yang dapat berdampak pada biaya perawatan jangka panjang.

Sebagai wilayah operasi darat, Zona 9 memiliki keunggulan geografis yang memungkinkan penerapan sinergi lintas aset. Strategi *borderless operation* menjadi salah satu tumpuan efisiensi. Proyek *borderless drilling* berhasil menajak lima sumur, dengan empat di antaranya Put on Production (POP) dan berkontribusi langsung pada peningkatan volume gas sales. Sinergi juga diwujudkan melalui Facility Sharing Agreement (FSA) antara PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) dan PT Pertamina EP (PEP) Sangatta, yang memungkinkan gas dari Lapangan Semberah diproses dan disalurkan dengan biaya yang lebih efisien.

PHSS mengoptimalkan rancangan sumur melalui *seismic reprocessing* dan *seismic acquisition* untuk meningkatkan akurasi penempatan sumur. PEP Sangasanga memanfaatkan *shallow wells* berbiaya rendah dengan waktu produksi yang cepat, pendekatan yang sangat selaras dengan struktur fiskal *gross split*. PEP Sangatta menjalankan *reservoir remodelling* untuk meningkatkan akurasi prediksi produksi, sementara PEP Tanjung memperkuat keandalan sumur melalui penggantian tubing dan optimasi injeksi *reservoir*.

Pengembangan aset *mature* di Zona 9 juga dilakukan melalui komersialisasi gas skala kecil. Lapangan Sambutan dan Anggana dikembangkan sebagai sumber gas domestik dengan desain biaya yang disederhanakan. Di area Dondang, pengeboran baru dijalankan dengan memanfaatkan fasilitas permukaan existing, sehingga investasi dapat ditekan tanpa mengorbankan keekonomian proyek.

Dalam pengelolaan biaya, Zona 9 memperkuat ketepatan perencanaan material melalui digitalisasi data geologi dan warehouse management. Pengendalian konsumsi bahan bakar dilakukan secara konsisten di seluruh aset. Bagi Julfrinson, efisiensi bukan sekadar penghematan. "Efisiensi bagi kami adalah memastikan sumber daya digunakan untuk kegiatan yang benar-benar memberikan nilai," ujarnya.

Pendekatan ini menjadi semakin penting mengingat karakter aset *onshore* yang telah *mature*. Dengan ruang pertumbuhan yang terbatas, ketepatan memilih program dan konsistensi eksekusi menjadi faktor penentu. Keputusan Zona 9 diarahkan untuk menjaga performa aset tanpa membebani struktur biaya secara berlebihan.

Sebagai satu-satunya zona di PHI-Regional 3 Kalimantan yang beroperasi di bawah skema *gross split*, Zona 9 juga harus adaptif dalam memanfaatkan dukungan fiskal. Beberapa kegiatan diajukan untuk memperoleh insentif fiskal guna memperkuat keekonomian proyek. Pemanfaatan insentif dilakukan secara selektif dan sesuai regulasi. "Kami sedang memproses beberapa insentif agar proyek-proyek yang bernilai bisa tetap berjalan," ujar Julfrinson.



PEP Sangasanga - Stasiun Pengumpul Utama SPU B.

LIPUTAN UTAMA

Pada akhirnya, disiplin eksekusi menjadi faktor utama. Dengan koordinasi antarfungsi yang solid, kejelasan peran, dan penyederhanaan alur kerja, program-program Zona 9 dapat berjalan dengan risiko yang terkendali. "Ketepatan menentukan kegiatan jauh lebih penting daripada banyaknya kegiatan," tegasnya.

Melalui pendekatan yang selektif, disiplin, dan selaras dengan karakter *onshore*, Zona 9 menunjukkan bagaimana strategi *profitable investment* dapat diterjemahkan ke dalam langkah operasional yang konkret: menjaga produksi, mengendalikan biaya, dan mempertahankan ketahanan aset sebagai bagian dari kontribusi PHI-Regional 3 Kalimantan.

Zona 10: Menata Arah di Tengah Perubahan Skema dan Kompleksitas Aset

Memasuki tahun 2025, Zona 10 bergerak dengan arah yang semakin terstruktur. Perubahan skema kontrak dari *gross split* ke *cost recovery* membuka ruang bagi perencanaan yang lebih matang, namun tidak mengubah fokus utama: menjaga keekonomian aset melalui eksekusi yang disiplin dan terukur. Bagi Zona 10, perubahan skema bukanlah alasan untuk memperluas aktivitas tanpa kendali, melainkan kesempatan untuk menata prioritas dengan tata kelola yang lebih kuat.

General Manager Zona 10, Yoseph Agung Prihartono, menegaskan bahwa pendekatan tersebut diambil secara sadar. "Kami tidak ingin muluk-muluk. Yang penting, apa yang kami kerjakan benar-benar membawa nilai bagi perusahaan," ujarnya. Pernyataan ini mencerminkan cara Zona 10 memaknai *profitable investment* sebagai disiplin dalam memastikan setiap kegiatan memiliki dasar nilai yang jelas dan terukur.

Zona 10 memiliki karakter aset yang unik dan beragam. Wilayah kerjanya tersebar di darat dan laut, dengan fasilitas yang berada di pulau-pulau kecil serta lapangan-lapangan yang sebagian besar telah mature. Keragaman ini menuntut pendekatan yang tidak seragam, baik dari sisi teknis maupun pengelolaan biaya. Dalam konteks tersebut, strategi *profitable investment* di Zona 10 dijalankan melalui empat pilar utama: perencanaan terintegrasi, investasi yang selektif, efisiensi eksekusi, dan optimalisasi fasilitas existing.

Keempat pilar ini menjadi kerangka kerja Yoseph dalam memastikan setiap kegiatan tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga bernilai secara keekonomian. Langkah pertama yang ditekankan adalah *integrated planning*. Bagi Zona 10, perencanaan bukan sekadar penjadwalan tahunan, melainkan proses berlapis yang melibatkan fungsi produksi, operasi, HSSE, SCM, hingga Regional. "Kami ingin setiap program bisa dieksekusi dengan aman, tepat waktu, dan efisien. Itu hanya bisa dicapai kalau perencanaannya rapi," jelas Yoseph.

Pentingnya perencanaan terintegrasi semakin terasa setelah perubahan skema ke *cost recovery*. Skema ini membuka peluang untuk menjalankan proyek-proyek yang sebelumnya kurang feasible secara ekonomi. Namun di saat yang sama, ia menuntut *governance* biaya yang lebih ketat. Risiko impairment, kejelasan pemilihan sumur, serta penentuan prioritas berbasis nilai tambah menjadi perhatian utama. Karena itu, evaluasi keekonomian sumur dan proyek dilakukan secara lebih mendalam, termasuk melalui proses *re-risking* dan pembaruan data geologi.



Salah satu fasilitas produksi PEP Bunyu Field.

LIPUTAN UTAMA

Zona 10 juga menjalankan scenario planning untuk menghadapi volatilitas harga minyak. Ketika harga menguat, beberapa program dapat dipercepat untuk memanfaatkan momentum. Sebaliknya, ketika harga melemah, prioritas dikaji ulang tanpa mengorbankan keberlanjutan fasilitas. Pendekatan ini memungkinkan Zona 10 tetap adaptif terhadap dinamika pasar, sekaligus menjaga konsistensi arah jangka panjang.

Menjaga Nilai melalui Ketertiban Operasi dan Tata Kelola Biaya

Dalam konteks Zona 10, *profitable investment* tidak hanya berbicara tentang keputusan teknis atau pemilihan proyek, tetapi juga tentang ketertiban operasi dan kekuatan tata kelola biaya. Dengan aset yang tersebar di darat dan laut, fasilitas di pulau-pulau kecil, serta karakter lapangan yang sebagian besar telah *mature*, keberhasilan Zona 10 sangat ditentukan oleh kemampuan menjaga keteraturan sistem kerja di tengah kompleksitas geografis dan operasional.

Perubahan skema kontrak ke *cost recovery* memberi ruang lebih luas bagi perencanaan dan pelaksanaan proyek, namun sekaligus menuntut disiplin tata kelola yang lebih kuat. Dalam skema ini, setiap aktivitas harus memiliki justifikasi yang jelas, baik dari sisi teknis maupun keekonomian. Risiko impairment, ketepatan pemilihan sumur, serta pengendalian biaya menjadi perhatian utama dalam setiap tahap pengambilan keputusan. Karena itu, Zona 10 menempatkan ketertiban perencanaan dan kejelasan alur persetujuan sebagai fondasi utama sebelum sebuah program dieksekusi.

Ketertiban tersebut tercermin dalam cara Zona 10 menata eksekusi kegiatan lapangan. Fokus diarahkan pada *workover*, reaktivasi sumur *mature*, serta optimasi fasilitas *existing*; kegiatan-kegiatan yang secara risiko lebih terukur dan memiliki kontribusi langsung terhadap kinerja. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Zona 10 untuk mengedepankan program yang memberikan nilai tambah yang signifikan. Seperti disampaikan Yoseph Agung Prihartono, "Lebih sedikit tapi tepat sasaran, jauh lebih efektif daripada banyak tapi tidak memberi hasil."

Aspek logistik menjadi salah satu tantangan paling nyata dalam menjaga ketertiban operasi. Lokasi aset yang terpencar membuat pengaturan kapal, distribusi material, dan penjadwalan perawatan fasilitas harus dilakukan dengan perencanaan yang sangat cermat. Keterlambatan kecil dapat berdampak berantai terhadap biaya dan keandalan operasi. Karena itu, Zona 10 memperkuat pemeliharaan preventif dan mengoptimalkan kontrak-kontrak pendukung agar kegiatan lapangan dapat berjalan sesuai rencana tanpa pemborosan sumber daya.

Namun, ketertiban operasi tidak hanya dibangun melalui sistem dan prosedur. Di Zona 10, faktor manusia tetap menjadi penopang utama. Yoseph menempatkan komunikasi terbuka dan kejelasan arah sebagai bagian dari kepemimpinan sehari-hari. Ia percaya bahwa dalam organisasi dengan aset yang tersebar, kesamaan pemahaman menjadi kunci agar setiap Perwira bergerak dalam ritme yang sama. "Saya ingin Perwira merasa didengar dan didukung. Ketika tim bergerak dengan visi yang sama, hasilnya akan mengikuti," ujarnya.

Pemanfaatan data dan sistem digital juga menjadi bagian penting dari tata kelola Zona 10. Data produksi, kondisi fasilitas, dan kinerja sumur digunakan secara lebih terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan di lapangan. Dengan informasi yang lebih akurat dan terkini, tim dapat merespons potensi gangguan lebih cepat serta menyesuaikan program tanpa harus menunggu siklus evaluasi yang panjang. Pendekatan ini membantu menjaga konsistensi eksekusi sekaligus mengurangi risiko deviasi biaya.

Keberagaman latar belakang Perwira—baik dari operasi darat maupun laut—memberikan perspektif yang kaya dalam menyelesaikan persoalan lapangan. Zona 10 memanfaatkan keberagaman ini sebagai kekuatan

kolaboratif, bukan sebagai sumber friksi. Yoseph secara rutin turun ke lapangan, tidak hanya untuk memastikan kepatuhan terhadap standar, tetapi juga untuk membangun kedekatan dan menjaga kesinambungan komunikasi antara manajemen dan tim operasional.

Dalam praktiknya, ketertiban operasi di Zona 10 tercermin dari konsistensi menjalankan rencana yang telah disepakati. Program yang telah ditetapkan dijalankan dengan disiplin, sementara perubahan hanya dilakukan berdasarkan evaluasi yang jelas dan terukur. Pendekatan ini membantu Zona 10 menjaga keseimbangan antara fleksibilitas dan kontrol—dua hal yang krusial dalam pengelolaan aset *mature* di bawah skema *cost recovery*.

Closing:

Ketiga Zona di PHI-Regional 3 Kalimantan menunjukkan bahwa strategi *profitable investment* bekerja paling efektif ketika diterjemahkan sesuai karakter wilayah kerja masing-masing. Zona 8 menempatkan presisi desain dan inovasi teknis sebagai kunci pengelolaan operasi *offshore* yang kompleks. Zona 9 memperkuat disiplin keekonomian di aset-aset *onshore* melalui ketepatan memilih program, sinergi lintas aset, dan konsistensi eksekusi. Sementara itu, Zona 10 menjaga keberlanjutan melalui ketertiban operasi, tata kelola biaya, dan pengelolaan aset *existing* yang terstruktur.

Perbedaan pendekatan ini tidak berjalan sendiri-sendiri. Justru di sanalah kekuatannya: setiap zona saling melengkapi, membentuk satu kesatuan sistem kerja yang menjaga kinerja Perusahaan tetap andal di tengah tantangan lapangan *mature* dan dinamika operasi yang beragam.

Pada akhirnya, keberhasilan PHI-Regional 3 Kalimantan tidak hanya ditentukan oleh program, teknologi, atau angka produksi, tetapi oleh kemampuan seluruh organisasi untuk beradaptasi, menjaga disiplin, dan bergerak dengan arah yang sama. Ketangguhan Perwira di setiap zona menjadi fondasi utama dalam memastikan keberlanjutan operasi dan kontribusi energi yang berkelanjutan bagi Indonesia.



Yoseph Agung Prihartono
General Manager Zona 10

OPINI

Menjaga Nafas Panjang Perusahaan melalui Efisiensi

Efisiensi adalah sebuah perjalanan tanpa akhir. Ia menuntut komitmen, konsistensi, kolaborasi seluruh elemen perusahaan atau organisasi. Lantas, mengapa efisiensi perlu dilakukan? Siapa penerima manfaat terbesarnya?



Okta Heri Fandi

Assistant Manager CRC

Istilah efisiensi berasal dari bahasa Latin *"efficientia"*. Artinya, kemampuan memperoleh hasil yang diinginkan dengan usaha seminimal mungkin. Dalam ilmu manajemen, efisiensi diartikan sebagai perbandingan optimal antara *input* (sumber daya yang digunakan) dan *output* (hasil yang diperoleh). Suatu perusahaan atau organisasi disebut efisien ketika mampu mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin tanpa mengorbankan kualitas.

Efisiensi perlu dilakukan terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan. Baik karena kondisi ekonomi, kompetisi yang semakin ketat, penurunan profitabilitas, maupun perubahan pasar yang disruptif. Efisiensi dilakukan bukan semata untuk memangkas biaya, namun juga untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan meningkatkan kinerja.

Berdasarkan riset McKinsey & Company (2023), perusahaan yang menjalankan program efisiensi berbasis data dan teknologi mampu meningkatkan keuntungan hingga 30 persen dalam dua tahun. Sementara studi Deloitte (2022) menunjukkan, efisiensi operasional yang diiringi transformasi digital dapat mempercepat pengambilan keputusan hingga 40 persen. Efisiensi bukan sekadar urusan "lebih hemat", tapi strategi yang mendorong organisasi lebih adaptif, produktif, dan berorientasi pada penciptaan nilai (*value creation*).

Efisiensi dan optimalisasi biaya, apakah sama?

Keduanya memang berkaitan. Namun, fokus efisiensi dan optimalisasi biaya berbeda. Efisiensi lebih berorientasi pada proses kerja dan produktivitas sehingga mendorong cara kerja yang hemat dan efektif. Sedangkan optimalisasi biaya berfokus pada strategi keuangan, agar setiap pengeluaran memberikan nilai bisnis tertinggi.

Efisiensi adalah salah satu cara untuk mencapai optimalisasi biaya. Sedangkan optimalisasi biaya mencakup strategi yang lebih luas, termasuk pengelolaan investasi, restrukturisasi finansial, renegosiasi kontrak hingga pemilihan pemasok yang lebih tepat. Keduanya saling melengkapi. Ketika perusahaan menjadi lebih efisien (proses lebih cepat, pemborosan berkurang, energi hemat), maka secara alami biaya pun menurun. Inilah salah satu bentuk optimalisasi biaya (*cost optimization*).

Perbedaan efisiensi dan optimalisasi biaya dalam beberapa jenis situasi:

Situasi	Efisiensi	Optimalisasi Biaya
 Produksi	Mengurangi waktu <i>set up</i> mesin dari 30 menit menjadi 10 menit.	Meninjau ulang pemasok bahan baku agar harga lebih murah tanpa menurunkan kualitas.
 Administrasi	Otomatisasi proses klaim karyawan agar lebih cepat.	Menentukan plafon biaya perjalanan dinas sesuai kebutuhan bisnis.
 Teknologi	Menghapus aplikasi yang tidak terpakai untuk mempercepat sistem.	Beralih ke solusi <i>cloud</i> agar biaya <i>server</i> lebih terkendali.

Efisiensi diukur dengan produktivitas, rasio *output* terhadap *input*, atau kecepatan proses. Sementara optimalisasi biaya diukur dengan hasil finansial seperti *cost reduction*, *cost avoidance*, atau *return on investment* (ROI) dari setiap inisiatif penghematan.

Salah satu contoh nyata keberhasilan efisiensi datang dari Toyota melalui konsep *lean manufacturing*. Pada 1980-an, Toyota menghadapi krisis energi dan tekanan global. Alih-alih melakukan pemutusan hubungan kerja besar-besaran, Toyota mengadopsi sistem produksi *ramping*. Fokusnya pada pengurangan pemborosan (*waste elimination*). Hasilnya luar biasa: biaya produksi turun, kualitas meningkat. Toyota pun menjadi *benchmark* global dalam efisiensi manufaktur.

Namun, tidak semua upaya efisiensi berakhir manis. Seperti yang dialami United Airlines pada awal 2000-an. Demi menekan biaya, perusahaan memangkas layanan pelanggan dan staf pendukung secara besar-besaran. Akibatnya, kualitas layanan menurun drastis. Kepuasan pelanggan anjlok. Reputasi perusahaan pun terpuruk. Efisiensi yang tidak seimbang justru menjadi bumerang. Terutama yang hanya berorientasi pada pemotongan biaya tanpa mempertimbangkan penciptaan nilai dan manusia.

OPINI

**Efisiensi untuk siapa?**

Manfaat efisiensi bukan hanya untuk manajemen atau pemegang saham. Bagi perusahaan, efisiensi memperkuat daya saing dan kesehatan organisasi. Bagi pekerja, efisiensi yang dijalankan secara bijak menciptakan sistem kerja yang lebih terarah. Mengurangi tumpang tindih tugas. Peluang untuk belajar hal baru.

Manajemen pun mendapatkan kejelasan dalam pengambilan keputusan. Proses lebih transparan dan data lebih akurat. Kinerja finansial menjadi lebih sehat. Sementara bagi pelanggan, mereka mendapatkan layanan yang cepat, harga kompetitif, dan mutu yang terjaga. Bahkan, lingkungan pun diuntungkan ketika efisiensi dilakukan dalam konteks keberlanjutan, seperti penghematan energi dan pengurangan limbah.

Penelitian Harvard Business Review (HBR) mengungkapkan, organisasi yang efisien cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar, sehingga memiliki tingkat ketahanan bisnis yang lebih tinggi. Artinya, budaya efisiensi juga berdampak terhadap hidup-matinya sebuah organisasi ke depan.

Efisiensi yang tepat bukanlah strategi untuk “mengurangi”, tetapi “mengoptimalkan”. Ia memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Mulai dari pekerja, pelanggan, hingga pemegang saham. Asalkan dijalankan dengan prinsip transparansi, keseimbangan, dan orientasi jangka panjang.

Kuncinya: komunikasi yang transparan dan empatik

Meski rasional dan penting, inisiatif efisiensi seringkali mendapat penolakan dari pekerja. Penyebab umum resistensi, di antaranya adalah ketakutan akan kehilangan pekerjaan atau beban kerja yang meningkat. Untuk mencegahnya, perusahaan perlu membangun komunikasi yang transparan dan empatik.

Sosialisasi mengenai alasan dan manfaat efisiensi harus dilakukan secara terbuka. Pekerja dilibatkan dalam proses perencanaan. Internalisasi budaya efisiensi perlu menggunakan pendekatan psikologis. Jadikan efisiensi sebagai bagian dari nilai perusahaan sehari-hari, bukan hanya slogan sesaat.

Agar pekerja bersemangat berkontribusi, perusahaan perlu menumbuhkan rasa memiliki terhadap inisiatif efisiensi. Keterlibatan emosional dapat dibangun melalui pengakuan, apresiasi, dan insentif atas ide-ide inovatif dari karyawan.

Ketika pekerja merasa kontribusinya diakui dan berdampak, semangat efisiensi tidak lagi dianggap sebagai beban, tetapi sebagai bentuk kebanggaan dan tanggung jawab bersama. Kepemimpinan yang memberi teladan dalam berperilaku efisien juga memainkan peran besar dalam menginspirasi tim.

Kontribusi pekerja dalam efisiensi bisa beragam. Mulai dari hal kecil seperti menghemat penggunaan listrik, air, dan alat tulis, hingga inisiatif besar seperti merancang ulang proses kerja agar lebih sederhana. Pekerja di lini operasional dapat mengusulkan ide perbaikan proses, sedangkan tim manajerial dapat mengoptimalkan sistem pelaporan agar lebih cepat dan akurat. Efisiensi juga bisa datang dari kolaborasi antardivisi, misalnya berbagi sumber daya atau teknologi untuk menghindari duplikasi pekerjaan.

Jika berhasil, *what's next*?

Setelah efisiensi berhasil, tantangan berikutnya adalah bagaimana menjaga agar budaya efisiensi tidak pudar. Perusahaan perlu membangun sistem yang memastikan efisiensi menjadi bagian dari evaluasi kinerja, pelatihan, dan kebijakan internal. Selain itu, penting untuk merayakan keberhasilan kecil secara berkala, agar semangat efisiensi tetap hidup. Monitoring berkelanjutan dengan indikator yang jelas akan membantu perusahaan mendeteksi potensi pemborosan sejak dini.

Pekerja diharapkan terus menjaga semangat efisiensi melalui tindakan sederhana namun berdampak. Berpikir kritis sebelum menggunakan sumber daya. Berinovasi dalam menyelesaikan tugas. Berbagi praktik terbaik (*best practices*) di antara rekan kerja. Setiap individu diharapkan mampu menjadi “agen efisiensi” dalam lingkup pekerjaannya. Agar perusahaan lebih hemat dan lebih tangguh menghadapi perubahan zaman.

Tiga Generasi, Satu Energi

Potret Demografi Perwira sebagai Pilar Inovasi dan Keberlanjutan

Dalam setiap capaian besar perusahaan, ada generasi pekerja yang tumbuh dengan pengalaman dan era yang berbeda. Keberagaman inilah yang membentuk kekuatan kolektif PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)-Regional 3 Kalimantan dalam menghadapi masa depan energi. Infografis ini mengajak kita melihat lebih dekat mosaik usia Perwira yang menjadi fondasi ketangguhan dan inovasi Perusahaan.

GEN Z (±1997–2012)

Gen Z lahir di era otomatisasi, *cloud computing*, dan percepatan transformasi digital. Mereka memasuki industri migas ketika *digital oilfield*, *Internet of Things* (IoT), dan sistem monitoring terpadu sudah menjadi standar operasional, serta wacana transisi energi semakin menguat. Dengan kedekatan terhadap teknologi sejak kecil, mereka menjadi motor percepatan inovasi dan adopsi solusi digital di operasi hulu migas.

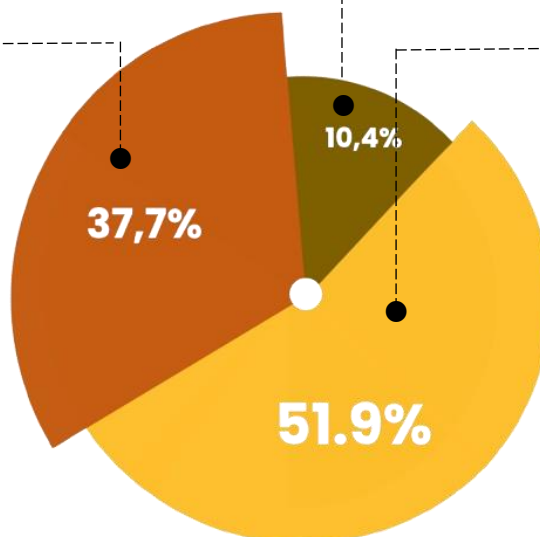


GEN X (±1965–1980)

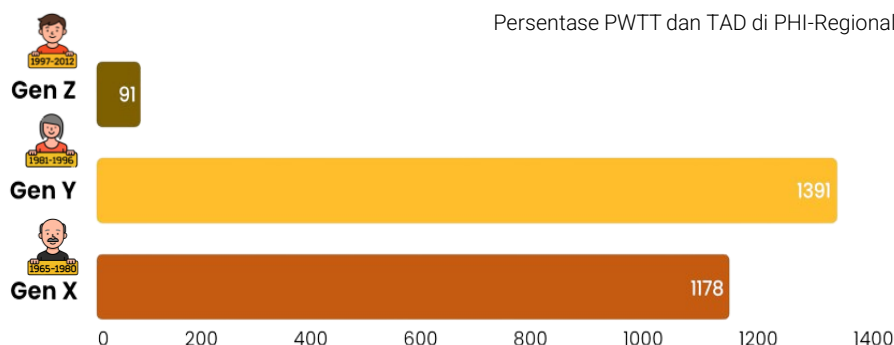
Gen X tumbuh di masa ketika industri migas Indonesia mulai memasuki era ekspansi besar, pembangunan kilang, dan eksplorasi intensif di berbagai wilayah. Mereka masuk dunia kerja pada fase awal digitalisasi ringan, saat komputer mulai dipakai untuk perhitungan reservoir dan dokumentasi teknis. Kombinasi pengalaman era konvensional dan transisi teknologi membuat mereka menjadi penghubung penting antara praktik lama dan sistem modern.

GEN Y (±1981–1996)

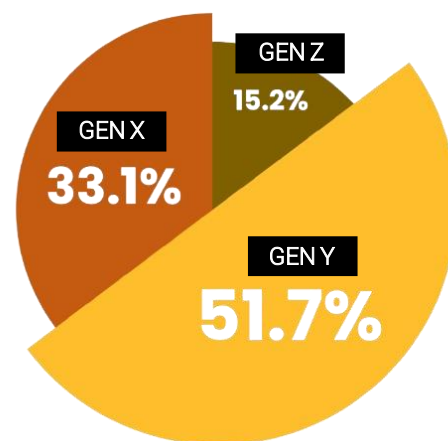
Gen Y biasa juga disebut Generasi Milenial karena mereka tumbuh dan memasuki usia remaja-dewasa saat dunia memasuki era milenium baru (tahun 2000-an). Gen Y dibesarkan di era internet dan masuk ke industri migas ketika standar HSSE diperkuat, teknologi pengeboran modern mulai masif digunakan, dan data digital semakin dominan. Mereka menyaksikan perubahan signifikan dalam manajemen lapangan, *geoscience software*, serta integrasi data *real-time* ke dalam pengambilan keputusan. Paparan teknologi ini membentuk cara kerja yang lebih kolaboratif dan berbasis analitik.



Persentase PWTT dan TAD di PHI-Regional 3



Jumlah Perwira PWTT di PHI-Regional 3



Persentase Perwira TAD di PHI-Regional 3

Perusahaan migas menghadapi dua tantangan besar: kebutuhan menjaga keberlanjutan produksi dan memastikan regenerasi kompetensi berjalan mulus. Demografi pekerja menjadi komponen penting untuk membaca kesiapan organisasi menghadapi perubahan teknologi, proses kerja, dan model bisnis energi di masa depan. Dengan memetakan komposisi tiga generasi Perwira PHI-Regional 3 Kalimantan, perusahaan dapat merancang strategi pengembangan SDM, transfer keahlian, dan inovasi yang responsif terhadap kebutuhan setiap kelompok usia.

“Adaptif itu tangguh.
Kolaborasi itu kekuatan.
Harmoni itu budaya.”

INOVASI

PESUT ETAM: Terobosan Baru yang Mengoptimalkan Kinerja Lapangan *Mature* di WK Sanga Sanga

Di tengah tantangan stabilitas produksi sumur-sumur *mature* yang bergantung pada sistem *gas lift*, Perwira Zona 9 mengembangkan PESUT ETAM. Sebuah solusi pompa yang dapat dipasang tanpa rig dan terbukti meningkatkan produksi sekaligus membuka peluang reaktivasi sumur idle. Inovasi ini menjadi bagian penting strategi peningkatan keandalan operasi di WK Sanga Sanga.

Wilayah Kerja (WK) Sanga Sanga telah beroperasi sejak 1968. Seiring usia lapangan, banyak sumur masuk kategori *mature* atau tua, terutama yang menggunakan desain pipa tunggal (*monobore*) dan ganda (*dual monobore*). Di desain ini, tidak ada ruang tambahan untuk mengalirkan gas bantu sehingga sumur sepenuhnya bergantung pada *gas lift* jenis *Coiled Tubing Gas Lift* (CTGL), metode dorongan gas yang membantu minyak naik ke permukaan.

Ketergantungan terhadap satu jalur injeksi membuat performa produksi sangat sensitif terhadap fluktuasi pasokan gas dan kehilangan tekanan pada jaringan injeksi. Pada lapangan dengan kepadatan sumur tinggi, kondisi tersebut sering menyebabkan produksi minyak tidak stabil. Tantangan inilah yang mendorong perlunya pendekatan baru untuk menjaga kinerja sumur-sumur *mature*, baik dari sisi teknis maupun keekonomian.

Pada 2023, sekelompok Perwira Zona 9 yang dipimpin oleh Ibrahim Kunto Baskoro (Engineer Petroleum Area 1) mulai mengembangkan solusi alternatif yang tidak bergantung pada *gas lift*. Tim yang terdiri dari Radhitya Danas Okvendrajaya (Sr Engineer Petroleum Area 2), Mirza Azhari (Sr Engineer Petroleum Area 2), Sebastianus Riskadarto (Analyst Production Performance), R. Aburizal Valdi Susmanior (Engineer Petroleum Area 1), Eko Agus Nursandra (Supervisor Well Operations), Alfatah Fitriansyah (Company Man Well Intervention Operation), dan Michael Khouw (Engineer Petroleum Area 1), dengan dukungan fasilitator Supriady (Manager Subsurface Area 1) dan Djoko Soeseno (Manager Production & Operation), melakukan serangkaian studi teknis dan simulasi untuk merespons persoalan tersebut.

Hasil kajian tersebut melahirkan Pompa *Through Tubing Electric Submersible Pump* (TTESP) Mutiara Pertamina – PESUT ETAM, yang menggunakan pompa listrik berdiameter kecil. Teknologi ini memungkinkan pompa diturunkan melalui pipa produksi eksisting tanpa perlu pekerjaan rig. Pendekatan *rigless* ini membuat instalasi cepat dilakukan, biaya lebih efisien, dan risiko operasi lebih rendah dibanding metode konvensional.



Tim Pesut Etam 1.0 dalam gelaran The 11th International Exhibition of Inventions di Guangzhou, China.

- Menurut Kunto, inovasi ini terdiri dari empat elemen yang saling terkait:
- Pemilihan sumur *monobore* atau *dual monobore* yang memenuhi kriteria teknis.
 - Penggunaan pompa listrik (ESP) sebagai pengganti tekanan dorong gas.
 - Penempatan pompa di dalam tubing dengan dukungan *Retrievable Bridge Plug* untuk mengoptimalkan aliran.
 - Pemasangan *rigless*, sehingga tidak memerlukan mobilisasi rig kerja.

Penerapan pertama dilakukan pada Sumur Mutiara-161. Hasilnya signifikan: produksi meningkat dari sekitar 60 BOPD menjadi 150 BOPD, dengan profil alir yang lebih stabil dibanding penggunaan *gas lift*. Dari sisi keekonomian, peningkatan produksi serta efisiensi operasi memberikan potensi tambahan pendapatan hingga USD 32 juta. Seluruh proses instalasi TTESP hanya memerlukan waktu satu hari kerja, menjadikannya pendekatan yang sangat adaptif untuk lapangan *mature*.

HASIL & DAMPAK	NILAI YANG DIHASILKAN
 Peningkatan produksi hingga 150%	 Kualitas: Mencapai target KPI produksi >112%
 100% ketersediaan (tanpa <i>downtime</i>)	 Pengiriman: Instalasi yang cepat dan aman
 Efisiensi waktu instalasi: hanya 1 hari	 Biaya: Penghematan biaya operasional dan biaya rig
 Potensi total pendapatan: USD 32 juta (IDR 471 miliar)	 Keberlanjutan: Siap untuk replikasi dan pengembangan lanjutan
 Dapat diinstal pada seluruh sumur minyak	

INOVASI

PESUT ETAM 2.0: Memperluas fungsi hingga reaktivasi sumur idle

Setelah kesuksesan PESUT ETAM, Kunto bersama tim menyadari bahwa potensi teknologi ini masih bisa dikembangkan lebih jauh. Kunto mengungkapkan bahwa saat ini Kementerian ESDM dan SKK Migas mendorong percepatan reaktivasi sumur idle sebagai bagian dari upaya peningkatan produksi nasional kepada Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS). Ia dan tim menilai bahwa PESUT ETAM berpotensi menjadi salah satu solusi efektif untuk menindaklanjuti mandat tersebut.

"Mendengar hal tersebut kami langsung *tancap gas* dengan melakukan kajian lebih lanjut terhadap hal-hal yang sudah ada pada PESUT ETAM versi awal. Kali ini kami mencoba mengembangkan dan menyempurnakan proses seleksi kandidat sumur yang lebih matang, prioritisasi target *idle well*, dan menaikkan batas maksimum *Gas Oil Ratio* (GOR)," tambah Kunto.

Pengembangan versi kedua ini difasilitasi oleh Magfirah Rajab (Manager Subsurface Development Area 1), dengan Ibrahim Kunto Baskoro kembali sebagai ketua tim, didukung M. Akbar (Analyst Production Operation Planning) sebagai sekretaris serta Alfatah Fitriansyah dan Eko Agus Nursandra sebagai anggota tim teknis.

Salah satu sumur yang dijadikan sebagai subjek untuk dilakukan uji coba adalah sumur Mutiara-915, yang telah *idle* sejak tahun 2020. Setelah diaplikasikan PESUT ETAM 2.0, sumur tersebut kembali berproduksi stabil sebesar 70 BOPD tanpa adanya *downtime* selama periode *monitoring*.

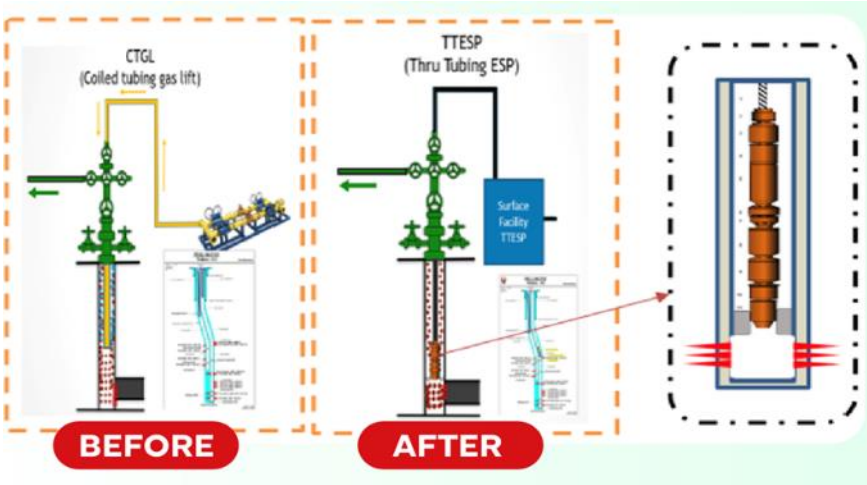
Di tengah tantangan lapangan *mature*, keterbatasan infrastruktur sumur *monobore*, serta kebutuhan menjaga stabilitas produksi, PESUT ETAM hadir sebagai inovasi yang relevan, terukur, dan aplikatif. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan produksi dari sumur aktif, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan kembali aset lama melalui reaktivasi sumur *idle*.



Tampak permukaan Sumur M-161L yang menggunakan inovasi TTESP di Lapangan Mutiara, PHSS.

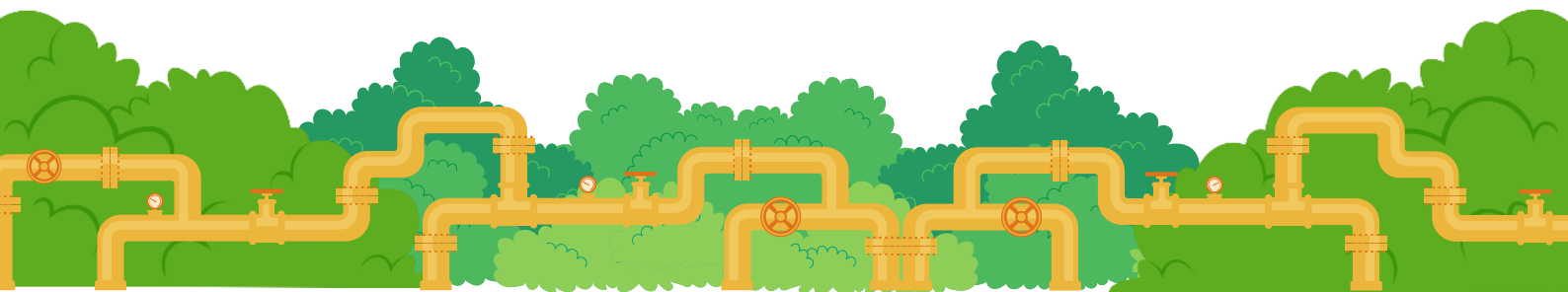
AWARDS

- 2023 Paper Simposium IATMI
- 2023 Paper Joint Convention Pangkalpinang
- 2023 UIIA PHE, Platinum Award
- 2024 APQA Pertamina, Platinum Award
- 2024 Nominee Forum PEEN ESDM (Penghargaan Efisiensi Energi Nasional)
- 2024 Technology Day SKK Migas
- 2025 The Most Inspiring Team PHI



MAIN FEATURES

Features	Details
Pump sizes	2.17"
Installation	Rig less, Quick (1 day)
Location	Well M-161L, at Lapangan Mutiara, Indonesia
Production	Increase from 60 to 150 BOPD (Gross rate 800 BLPD)



Biokosmo: Gerakan Warga Muara Jawa Mengubah Sampah jadi Sumber Daya

Pernah membayangkan bagaimana sampah organik bisa berubah menjadi sumber daya bernilai? Di Muara Jawa, hal itu diwujudkan melalui kolaborasi antara PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) dan warga yang mendorong lahirnya pendekatan pengelolaan sampah lebih berkelanjutan. Upaya bersama inilah yang kemudian menjadi awal terbentuknya gerakan perubahan di tengah masyarakat Muara Jawa.

Ketidakseimbangan sebagai pemicu gerakan

Selama bertahun-tahun, Muara Jawa menghadapi persoalan sampah. Pada 2024, setiap harinya wilayah ini menghasilkan sekitar 21 ton sampah yang berasal dari 44.000 penduduk. Data juga menunjukkan bahwa tumpukan sampah di wilayah Muara Jawa rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 11 persen per tahun, sedangkan pertumbuhan penduduk hanya sekitar 2 (dua) persen setahun.

Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas ekonomi membawa konsekuensi yang tak terhindarkan: volume sampah terus bertambah, sementara kapasitas dan kemampuan pengelolaannya tertinggal jauh di belakang. Seiring berjalannya waktu, kesenjangan ini menjadi tanda bahwa laju produksi sampah jauh lebih cepat dibanding penambahan jumlah warga. Ketidakseimbangan tersebut menuntut adanya gerakan yang sigap dan terencana untuk menjaga lingkungan. Tanpa adanya perubahan kesadaran masyarakat, penambahan kapasitas dan pola pengelolaan sampah yang memadai, beban lingkungan dapat dipastikan terus meningkat dan mengganggu keseharian masyarakat.

Di tengah tantangan tersebut, Ahmad Taupik muncul sebagai salah satu warga yang tidak hanya prihatin melihat tumpukan sampah, tetapi juga ingin mencari solusinya. Ia menyadari bahwa semakin besar volume sampah, semakin besar pula risiko bagi kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar. Keinginan untuk mengatasi masalah inilah yang mendorongnya mempelajari lebih dalam tentang potensi pemanfaatannya.

Berangkat dari pemahaman itu, Taupik menggagas pembentukan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu *Reuse, Reduce, Recycle* Gerakan Muara Jawa Bersih (TPST 3R GMJB) bersama pemerintah kecamatan setempat. Inisiatif ini menjadi ruang awal bagi warga untuk mengelola sampah secara lebih bijak, baik sampah organik maupun anorganik.

Selain menggunakan metode 3R untuk mengolah sampah anorganik, TPST 3R GMJB menggunakan metode biokonversi untuk sampah organik. Biokonversi merupakan salah satu cara untuk melakukan pengolahan limbah organik dengan memanfaatkan mikroorganisme seperti larva Black Soldier Fly (BSF) sebagai agen biodegradasi.

Melalui wadah TPST 3R GMJB, program yang diberi nama Biokonversi Sampah Organik atau disingkat-



Ahmad Taupik, Local Hero yang menginisiasi Gerakan Muara Jawa Bersih.

menjadi "Biokosmo" muncul sebagai solusi untuk mengolah limbah organik di Muara Jawa menjadi produk bernilai dan ramah lingkungan.

Program Biokosmo mengubah sampah organik menjadi budidaya *maggot*, pupuk cair, pupuk padat, dan bahan pendukung sektor perikanan, peternakan, hingga pertanian. Model ini bukan hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga menghadirkan peluang ekonomi baru. Di balik itu, Biokosmo juga memperkuat ketahanan pangan lokal melalui pemenuhan pakan dan pupuk yang lebih terjangkau.

Gerakan ini perlahan berkembang dan memperkuat peran warga dalam menjaga lingkungannya. Saat ini, TPST 3R GMJB beroperasi di empat kelurahan, yaitu Muara Jawa Ulu, Muara Jawa Pesisir, Muara Jawa Tengah, dan Muara Jawa Ilir yang berfungsi sebagai pusat edukasi dan praktik pengelolaan sampah organik. Setiap wilayah memiliki peran dalam membangun budaya pengelolaan sampah secara mandiri.

Namun proses perubahan tersebut tidak berlangsung mulus. Masih banyak masyarakat yang melihat sampah sebagai beban tanpa nilai ekonomi. Di sisi lain, kebiasaan memilah sampah di tingkat rumah tangga juga belum sepenuhnya terbentuk.



Studi Tiru PEP Tanjung ke Lokasi TPST B3 GMJB.

FOKUS CSR

Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang tidak hanya teknis, tetapi juga sosial.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Taupik memilih strategi yang langsung menyentuh keseharian warga. Ia menunjukkan bagaimana budidaya *maggot* dapat mengurai sampah sekaligus menghasilkan pakan ternak yang lebih ekonomis. Demonstrasi lapangan ini membuat warga mulai memahami bahwa perubahan perilaku dapat memberikan manfaat nyata, bukan sekadar imbauan lingkungan.

Kesadaran yang tumbuh dari pengalaman nyata tersebut membuat partisipasi warga meningkat. Dari awalnya hanya beberapa orang, kini pengelolaan sampah menjadi aktivitas kolektif. Warga mulai melihat bahwa sampah organik memiliki nilai yang dapat dikembalikan lagi kepada mereka dalam bentuk manfaat ekonomi dan lingkungan yang lebih sehat.

Dengan meningkatnya kesadaran itu, TPST 3R GMJB bersama warga memperkuat alur kerja pengelolaan sampah. Proses pemilahan organik dan anorganik dilakukan dari berbagai sumber, seperti sampah rumah tangga, bank sampah, perusahaan, dan rumah makan. Selanjutnya limbah organik diolah menggunakan metode *biomassa* (pemanfaatan sampah organik untuk energi alternatif yang lebih murah) atau biokonversi. Sedangkan sampah anorganik dipisahkan untuk dilakukan *recycle*. Alur ini memastikan bahwa sampah organik maupun anorganik ditangani secara efisien sejak awal.

Metode biokonversi kemudian mengubah sampah organik menjadi produk bernilai seperti pakan ternak dan pupuk organik. Hasil ini membantu menekan biaya produksi pertanian dan peternakan yang selama ini menjadi kebutuhan utama masyarakat Muara Jawa.



Penggunaan pakan ternak produk hasil biokonversi Biokosmo.

Selain mengurangi biaya, langkah ini turut memperkuat ketahanan ekonomi warga melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Bersinergi untuk keberlanjutan

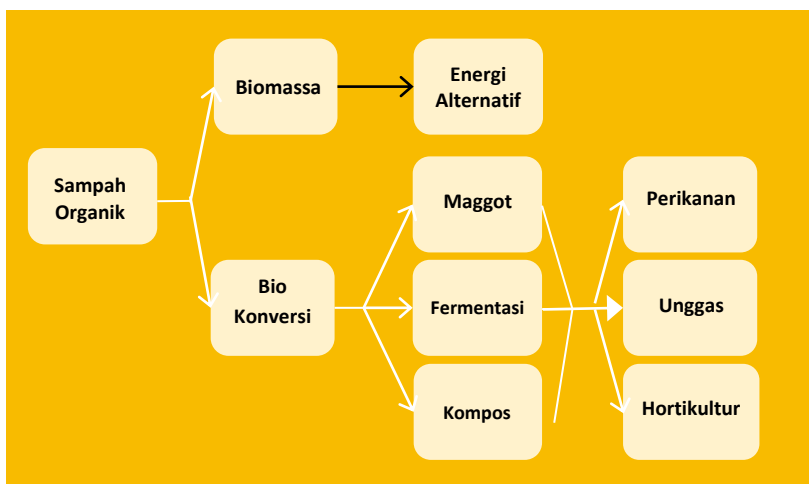
PHSS memperkuat langkah-langkah ini dengan memberikan pendampingan dan pengembangan kapasitas. Pada 2022, PHSS membangun Workshop Budidaya *Maggot* sekaligus menyelenggarakan pelatihan untuk memastikan masyarakat mampu menerapkan praktik biokonversi secara mandiri. Langkah ini menjadi wujud komitmen perusahaan dalam mendukung program keberlanjutan di sekitar wilayah operasi.

Dukungan PHSS tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis. Seiring meningkatnya kemampuan warga, perusahaan bertransformasi dari pendamping awal menjadi mitra yang membantu memastikan keberlanjutan program. Melalui monitoring dan penguatan kelembagaan, PHSS memastikan inisiatif ini tetap sejalan dengan prinsip *zero waste* dan tujuan keberlanjutan perusahaan.

Hasil yang terlihat, perubahan yang terasa

Program Biokosmo membawa perubahan nyata bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat Muara Jawa. Pengolahan sampah organik melalui metode biokonversi berhasil menyerap hingga 36 ton limbah per tahun, sekaligus menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 400,87 CO₂e per tahun.

Langkah ini tidak hanya mengurangi pencemaran, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan ekosistem setempat, sebuah capaian penting bagi kawasan yang dekat dengan aktivitas industri. Keberadaan program juga ini membuka lapangan pekerjaan baru bagi 13 anggota GMJB yang termasuk dalam kelompok rentan, dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp468 juta per tahun. Kemitraan yang terjalin antara GMJB, Kecamatan Muara Jawa, dan PHSS turut memperluas dampak positif. Kolaborasi ini membentuk jaringan pengelolaan sampah domestik yang berkelanjutan sekaligus memperkuat fondasi kemandirian ekonomi masyarakat.



Alur pengelolaah sampah Biokosmo.



Pupuk Organik Padat



Pupuk Organik Cair



Dried Maggot



Pelet Ikan & Ayam

Produk-produk yang dihasilkan dari pengolahan sampah dengan metode biokonversi.

Budaya Kerja Sehat Dimulai dari Pikiran yang Sehat

Kesehatan mental adalah kemampuan kita untuk mengenali diri, menghadapi tekanan, dan tetap produktif. Di tengah padatnya pekerjaan dan tuntutan sehari-hari, menjaga kesehatan mental sama pentingnya dengan menjaga tubuh tetap bugar. Pikiran yang sehat membantu Perwira fokus, bekerja lebih baik, dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang positif. Yuk, baca artikel lengkapnya untuk lebih memahami kesehatan mental dan membangun budaya kerja yang sehat!



Masalah kesehatan mental mencakup gangguan mental, disabilitas psikososial, dan kondisi lain yang dapat menyebabkan stres berat, menurunkan kemampuan menjalani aktivitas sehari-hari atau meningkatkan risiko perilaku menyakiti diri.¹ Pada tahun 2019, sekitar 970 juta orang di dunia hidup dengan *mental disorder* (gangguan mental), *anxiety* (kecemasan) dan depresi.² Tanpa penanganan yang tepat, gangguan kesehatan mental dapat mengganggu fungsi individu secara berkelanjutan, berdampak pada penurunan produktivitas, dan dalam kasus tertentu dapat berujung pada konsekuensi yang serius, bahkan fatal.

Untuk itu, langkah awal yang penting dipahami adalah meluruskan berbagai mitos seputar kesehatan mental, sehingga kita bisa bersikap lebih bijak dan peduli dalam menanganinya.

Mitos atau Fakta?

MITOS "Masalah kesehatan mental adalah tanda kelemahan."

FAKTA Kesehatan mental tidak ada hubungannya dengan kelemahan. Justru, menyadari dan mengakui bahwa kita membutuhkan bantuan adalah tanda kekuatan dan keberanian. Sikap ini menunjukkan bahwa kita berani menghadapi kenyataan, bukan menghindarinya.

MITOS "Kalau bisa beraktivitas, berarti kamu baik-baik saja."

FAKTA Hanya karena seseorang masih bisa menjalankan kegiatan sehari-hari, bukan berarti kondisi mentalnya baik-baik saja. Banyak orang yang tetap menjalankan rutinitas secara *autopilot* sambil memendam tekanan emosional. Mereka menjalani hari tanpa benar-benar hadir, merasa "kosong", bahkan kadang kehilangan arah atau tujuan hidup.

MITOS "Mengunjungi psikolog adalah hal yang tabu."

FAKTA Justru sebaliknya, mengunjungi psikolog adalah langkah yang tepat untuk memahami dan menjaga kesehatan mental. Dengan psikolog, kita bisa belajar mengelola emosi, mengurangi kecemasan, dan mendapatkan strategi *coping* yang sehat. Bagi yang mengalami kondisi kesehatan mental, datang ke psikolog sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari ahlinya, agar kondisi bisa dikelola dengan baik.

Jika Perwira melihat rekan kerja yang mungkin sedang kesulitan secara mental, ada beberapa hal sederhana yang bisa dilakukan. *Pertama*, dengarkan tanpa menghakimi. *Kedua*, ciptakan suasana yang aman dan nyaman agar mereka merasa dihargai. *Ketiga*, tunjukkan kepedulian dengan tindakan nyata, misalnya menanyakan kabar atau sekadar menemani ngobrol. Jika perlu, dorong mereka untuk mendapatkan bantuan dari tenaga profesional, seperti psikolog atau konselor.

Setelah membongkar mitos seputar kesehatan mental, kini saatnya fokus pada aksi nyata yang bisa Perwira lakukan.

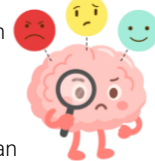
Tips Menjaga Kesehatan Mental

1. Terapkan Pola Hidup Sehat

Mulailah dengan kebiasaan makan seimbang dan rutin berolahraga. Gaya hidup sehat tidak hanya bermanfaat bagi tubuh, tetapi juga membantu menjaga kestabilan emosi dan kesehatan mental. Dengan berolahraga, otak melepaskan hormon endorfin dan serotonin yang dapat memperbaiki suasana hati.³ Selain itu, olahraga juga meningkatkan kebugaran tubuh, yang bisa membuat kita merasa lebih segar dan bersemangat.

2. Tingkatkan Self-Awareness

Dalam artikel Harvard Business Review berjudul "*What Self-Awareness Really Is (and How to Cultivate It)*", *self-awareness* dijelaskan sebagai "kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi, pikiran, dan nilai-nilai diri sendiri, serta bagaimana hal-hal tersebut memengaruhi perilaku."⁴ Kesadaran diri ini berperan penting dalam meningkatkan *emotional intelligence*, yaitu kemampuan mengelola emosi dengan sehat, mencegah reaksi impulsif, dan membuat keputusan yang lebih bijak.



3. Luangkan Waktu untuk Me-Time

Di lingkungan yang serba *fast-paced*, istirahat sering dianggap tidak produktif. Padahal, memberi waktu untuk diri sendiri sangat penting bagi kesehatan mental. Setelah menyelesaikan pekerjaan yang berat, Perwira dapat meluangkan waktu untuk melakukan hal yang disukai, seperti melakukan hobi, berjalan-jalan, atau bersantai sambil membaca buku. Memberi diri kesempatan untuk istirahat membantu menjaga kadar kortisol (hormon stres) tetap seimbang.⁵

4. Tetap Terhubung dan Manfaatkan Dukungan

Dukungan sosial maupun profesional dapat membuat kita merasa didengar, dimengerti, dan tidak sendirian. Perwira dapat berbagi cerita dengan teman atau keluarga yang membuat merasa nyaman dan dapat dipercaya. Jika beban terasa terlalu berat, jangan ragu berkonsultasi dengan profesional seperti psikolog atau konselor.

Setelah memahami berbagai fakta dan tips menjaga kesehatan mental, Perwira dapat mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Merawat pikiran bukan hanya bentuk perhatian pada diri sendiri, tetapi juga langkah nyata untuk membangun lingkungan kerja yang lebih sehat, nyaman, dan suportif.

¹ World Health Organization, "Mental Health."

² World Health Organization, "Mental Health."

³ Health Direct, "Exercise and Mental Health."

⁴ Harvard Business Review, "What Self-Awareness Really Is (and How to Cultivate It)."

⁵ Baylor Scott & White, "How to Lower Cortisol Naturally."

PRAKARSA

Energi yang Menggerakkan: Tiga Inisiatif Perwira, Satu Semangat

Pada Rubrik *Prakarsa* kali ini, *Energia Kalimantan* menghadirkan tiga kisah dari Zona 8, 9, dan 10 tentang bagaimana inisiatif sederhana dapat menumbuhkan dampak besar. Ada yang membuka akses bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan, ada yang membangun ruang kebersamaan melalui olahraga, dan ada pula yang menebar ketenangan lewat kreativitas. Ketiga cerita ini menunjukkan bahwa keberlanjutan perusahaan berawal dari manusia, dari Perwira yang terus berprakarsa, berempati, dan berbagi energi baik bagi lingkungan sekitarnya.

Randy Rustantio

Engineer Maintenance & Inspection Planning

Mengantar harapan dari Balikpapan

Sebagai pusat koordinasi operasional Zona 8, Balikpapan Base Office (BBO) menjadi tempat berbagai aktivitas strategis berlangsung setiap hari. Di antara Perwira yang memastikan kelancaran operasi, ada sosok yang turut menghadirkan nilai kemanusiaan di balik perannya. Ia adalah Randy Rustantio, Engineer Maintenance & Inspection Planning di PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM).

Melalui fungsi Technical Administration (TADM) untuk *material instrument* dan *control system*, Randy berperan penting dalam menjaga keandalan operasi. Ia memastikan kebutuhan material dikelola secara presisi, mulai dari administrasi teknis, analisis, hingga rekomendasi berbasis data yang akurat. Dalam implementasinya, ia mengikuti regulasi dan standar HSSE agar proses berlangsung efisien serta aman.

Pekerjaannya menuntut koordinasi, baik dengan tim internal seperti *engineer*, Supply Chain Management dan Asset Management, maupun pihak eksternal seperti SKK Migas, Dirjen Migas, dan Bea Cukai. Tantangan utama dari pekerjaan harian yang dihadapi antara lain kebutuhan material mendesak hingga izin impor yang tertunda. Namun dengan pendekatan kolaboratif dan telaah teknis yang matang, solusi selalu ditemukan. Semua dijalankan demi keberlanjutan operasi dan produksi migas.

Di luar urusan pekerjaan, Randy menyalurkan kepeduliannya kepada masyarakat melalui program Pengantaran Pasien Gratis. Inisiatif ini lahir dari keprihatinannya melihat warga sekitar yang kesulitan menuju rumah sakit karena keterbatasan biaya transportasi. "Sekitar tahun 2016 kami melihat sendiri betapa sulitnya masyarakat mendapatkan layanan ambulans gratis. Dari situ kami bertekad menghadirkan solusi nyata," kenangnya.

Berawal dari komunitas *airsoft* yang ia ikuti, Randy dan rekan-rekannya bertransformasi menjadi kelompok relawan kemanusiaan. Tahun 2017, mereka berhasil menggalang donasi untuk membeli satu mobil operasional yang dimodifikasi menjadi kendaraan pengantar pasien.

Dukungan juga datang dari Dinas Kesehatan Kota Balikpapan yang menyediakan perlengkapan medis seperti *bed stretcher* dan *scoop stretcher*. Para relawan pun dilatih *First Aid* dan *Basic Fire Fighting* agar siap membantu dalam kondisi darurat.

Sejak resmi berjalan pada 2018, layanan pengantaran ini telah diberikan kepada lebih dari 338 pasien di berbagai daerah seperti Bontang, Balikpapan, Samarinda, hingga Long Ikis. Masyarakat cukup menghubungi *call center* 0811-590-4001, dan tim akan menjadwalkan keberangkatan. Meski seluruh operasional ditopang oleh komunitas internal dan donasi masyarakat, semangat mereka tidak pernah surut. "Bagi kami, ini bukan sekadar kegiatan sosial, tetapi upaya menghadirkan harapan bagi mereka yang ingin sembuh," ungkap Randy.

Berbagai kisah haru mewarnai perjalanan Randy mulai dari mengantar pasien lanjut usia hingga membantu keluarga duka di malam hari. Salah satu yang masih diingatnya adalah ketika ia menjemput seorang nenek penderita *stroke* dari rumah sakit menuju rumahnya di Ambarawang Laut. Jalan yang sempit dan bergelombang mereka tempuh dengan penuh kehati-hatian hingga tiba dengan selamat. "Begitu melihat keluarga menyambut dengan lega, semua lelah langsung hilang," tuturnya.

Ada pula perjalanan lain yang meninggalkan kesan mendalam, saat Randy membantu mengantar jenazah seorang ibu muda yang berpulang karena demam berdarah. "Suasananya hening sekali, saya hanya ingin memastikan semuanya berjalan dengan hormat," ucap Randy singkat. Momen-momen seperti itu menjadi pengingat bagi dirinya bahwa empati dan kolaborasi adalah bagian penting dari nilai keberlanjutan.

"Kebaikan tidak harus besar untuk memberi dampak. Jadilah inisiator kebaikan sekecil apa pun langkahmu, karena ketika kita bergerak bersama, setiap langkah kecil itu akan berarti besar bagi yang membutuhkan," pesan Randy.

Program Pengantaran Pasien Gratis bukan sekadar layanan transportasi, melainkan wujud nyata semangat *Energi untuk Negeri*; mengantar asa, menghadirkan harapan, dan menebar energi kebaikan.



PRAKARSA

Drop of Endorphins buka olahraga jadi ruang *networking* dan berbagi energi positif

Setiap orang punya cara sendiri untuk melepas penat setelah seharian bekerja. Bagi empat Perwira dari fungsi Subsurface Development Area Zona 9 — Alvine Winardi Tammala, Fenta Dhia Ayu Prameswari, Gilang Diesty Nuarihidayah, dan Puja Adinda — olahraga jadi pilihan paling menyegarkan. Dari obrolan ringan seusai kerja, muncul ide sederhana tapi seru: kenapa tidak sekalian bikin komunitas olahraga sendiri? Begitulah Drop of Endorphins (DOE) lahir, klub olahraga di Balikpapan yang menggabungkan semangat hidup sehat dengan kesempatan untuk memperluas pertemanan dan jaringan.



Berawal dari keinginan membuka *open trip* untuk publik, keinginan itu kemudian dikembangkan menjadi klub olahraga yang lebih mudah dijalankan. "Kalau *open trip* butuh pengalaman dan waktu, jadi kami mulai dari yang kecil dulu: klub olahraga," ujar Fenta. "Idenya sederhana, kami ingin mabar (main bareng) dengan orang-orang baru di Balikpapan," tambah Gilang.

Menariknya, olahraga utama yang digaungkan oleh DOE bukan futsal atau badminton, melainkan *pickleball*, olahraga yang sedang naik daun dan mudah diadaptasi dari tenis maupun bulu tangkis. DOE kini rutin menggelar sesi *open play* dengan peserta campuran antara internal perusahaan dan masyarakat umum. Satu sesi bisa diikuti oleh sekitar 25 orang, termasuk 5 hingga 10 peserta eksternal yang ikut. *Open play* komunitas ini dapat diakses melalui aplikasi AYO, platform olahraga sosial yang memudahkan pengguna mencari komunitas baru untuk berolahraga.

"AYO membantu kami membuka ruang lebih besar. Awalnya teman kantor masih ragu karena harus pakai aplikasi, tapi sekarang mereka justru semangat dan merekomendasikan ke orang lain," ujar Alvine. Melalui AYO, DOE berhasil menjangkau peserta dari berbagai kalangan, bahkan hingga lintas usia dimana ada anggota berusia lebih dari 40 tahun yang rutin ikut bergabung.

Meski masih tergolong klub kecil, DOE dikelola cukup profesional. Setiap sesi memiliki *fee* untuk menutup biaya lapangan, konsumsi, serta peralatan seperti raket dan bola. Lebih dari sekadar olahraga, DOE tumbuh menjadi wadah interaksi yang inklusif. "Kadang kami pura-pura nggak kenal dulu, biar yang baru gabung nggak canggung. Eh, ternyata cara itu ampuh bikin suasana lebih akrab!" terang Fenta sembari tertawa.



Bagi keempat Perwira tersebut, Drop of Endorphins bukan hanya tentang kebugaran, tapi juga tentang *reset* pikiran dan semangat. "Olahraga bikin kami bahagia dan produktif lagi di kantor," kata Alvine. Ke depan, mereka berharap DOE bisa memperluas kegiatan ke berbagai cabang olahraga hingga perjalanan *open trip*. DOE juga ingin menjadikan olahraga sebagai cara baru untuk berjejaring dan berbagi *endorphin* bagi masyarakat Balikpapan.

Komunitas melukis PHKT: menebar energi positif lewat sapuan kuas

Beranjak ke Zona 10, ada sosok Perwira muda yang bertugas dalam menjaga keselamatan dan mampu menghadirkan ruang kreativitas. Ia adalah Gusti Dwi Apriliani, atau akrab disapa Uwi, seorang Jr. Analyst HSSE WILMA (Well Intervention Logistic Marine and Aviation) di MOB Pasir Ridge, Balikpapan. Sejak bergabung dengan PHKT pada 2021, ia bertugas menganalisis potensi bahaya, mengolah data BBS dan CLSR, serta memberi rekomendasi bagi manajemen.

"Sering kali pekerja lapangan menganggap bahaya sebagai rutinitas. Tugas kami adalah terus mengingatkan dengan konsep TEMAN—tegur jika saya tidak aman," ujarnya. Tantangan itu menuntut konsistensi dan stamina mental yang kuat.

Sebagai pribadi yang cenderung introvert, Uwi menemukan cara melepas penat melalui melukis. Dari ungghahan sederhana di media sosial pada 2023, lahirlah komunitas melukis, komunitas kecil yang kini rutin diikuti 5–6 rekan kerja dari berbagai fungsi. Tanpa latar belakang seni, mereka meluangkan 3–4 jam per sesi untuk belajar melukis, tertawa, dan saling mendukung. Waktunya pun bisa disesuaikan dengan kesibukan pesertanya.

"Awalnya hanya dari lingkaran terdekat. Walau ragu, ternyata menyenangkan punya komunitas kecil yang penuh energi positif," kenang Uwi.

Prakarsa sederhana ini membawa dampak nyata. Melukis menjadi terapi jiwa untuk melepas stres sekaligus membangun kedekatan lintas fungsi. Bagi perusahaan, inisiatif ini mendukung keberlanjutan SDM: pekerja yang bahagia dan termotivasi kembali ke pekerjaan dengan fokus lebih baik. *Work-life balance* terwujud bukan hanya lewat kebijakan, melainkan juga lewat komunitas yang tumbuh alami.

PRAKARSA

"Melukis bukan hal sulit. Jika dilakukan konsisten, ini bisa jadi hobi menyenangkan dan menenangkan. Saya berharap lebih banyak teman melihatnya sebagai cara sederhana menjaga fokus," tuturnya.

Melalui perannya di HSSE, Uwi menjaga keselamatan pekerja; lewat komunitas melukis, ia merawat kesehatan mental mereka. Dua peran berbeda namun saling melengkapi. Keduanya menunjukkan bahwa keberlanjutan perusahaan berakar pada keberlangsungan manusianya—pekerja yang sehat, bahagia, dan didukung akan memberi kontribusi terbaik.

Dengan setiap laporan keselamatan yang ia susun dan setiap sapuan kuas yang ia tebarkan, Uwi menghadirkan energi positif bagi Zona 10. Ia membuktikan bahwa keberlanjutan tidak hanya soal cadangan migas, tetapi juga tentang manusia di baliknya. Bagi Perwira yang ingin bergabung dengan komunitas ini, langsung menghubungi Uwi di Kantor Zona 10 Pasir Ridge.



Dukungan rekan kerja membuat Uwi yakin melukis bisa menjadi cara mudah untuk *recharge* energi. Meski terkendala peralatan dan lokasi kelas berpindah, ia tetap bersemangat. Ia bahkan bermimpi membuka kelas melukis untuk masyarakat luas agar manfaatnya lebih dirasakan.



TEKA TEKI SILANG

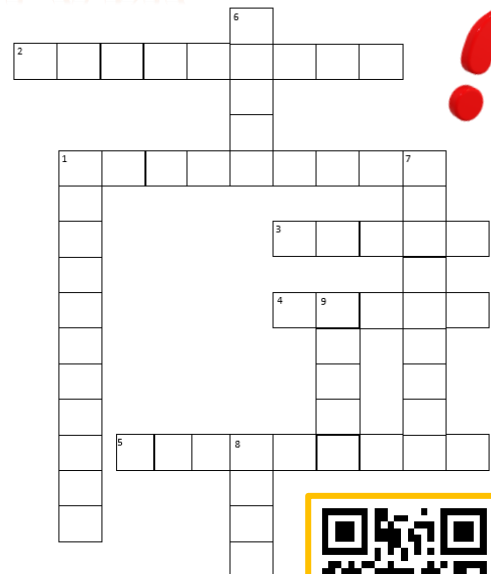


Mendatar

1. Pompa *Through Tubing Electric Submersible Pump* (TTESP) Mutiara Pertamina
2. Memperoleh hasil yang diinginkan dengan usaha seminimal mungkin
3. Tegur Jika Saya Tidak Aman
4. Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
5. Musik tradisi masyarakat Kutai Lama

Menurun

1. Mengelola sumber daya minyak dan gas bumi secara
6. Salah satu tips menjaga kesehatan mental dengan terapkan pola hidup
7. Biokosmo merupakan gerakan warga ... yang mengubah sampah menjadi sumber daya
8. ± 1965 – 1980
9. Organisasi Amatir Radio Indonesia



Scan QR code melalui aplikasi R3LAX. Dapatkan 10 poin Eklubs dengan menjawab kuis sebelum **31 Maret 2026**.



INSPIRASI

Kisah Pengabdian Perwira di Balik Keberlanjutan Energi

Energi yang mengalir dari Kalimantan tidak hanya dijaga oleh mesin, tetapi oleh karakter, ketangguhan, dan integritas Perwira di baliknya. Dari menjaga kepercayaan publik di Tanjung bersama **Akhmad Ruspandi**, memastikan produksi tetap menyala di Lawe-Lawe bersama **Wakhid Yani Khoirudin**, hingga mengawal keandalan fasilitas Blok Mahakam bersama **Rifqi Arifin**. Kisah mereka membuktikan bahwa keberlanjutan operasi dimulai dari keteguhan individu di garis depan.



Rifqi Arifin

Sr. Supervisor Inspection

Dedikasi mengawal keamanan dan keandalan Blok Mahakam

Bekerja di industri migas berarti siap menghadapi kompleksitas, risiko tinggi dan tanggung jawab besar terhadap keselamatan serta keberlanjutan operasi. Bagi Rifqi Arifin, perjalanan panjangnya di Dunia inspeksi dan pengawasan peralatan

produksi bukan sekadar rutinitas, melainkan panggilan profesional untuk memastikan setiap fasilitas tetap andal dan aman untuk dioperasikan.

Saat ini, Rifqi menjabat sebagai Sr. Supervisor Inspection di Lapangan Handil – Central Processing Area (CPA) PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM). Ia memimpin fungsi yang memiliki peran penting dalam menjaga integritas fasilitas produksi, jalur pipa, serta peralatan angkat di seluruh wilayah operasi. "Tujuan utama kami adalah memastikan seluruh fasilitas beroperasi secara aman dan memenuhi standar industri serta regulasi pemerintah," ujarnya.

Untuk mencapai misi tersebut, Rifqi bersama timnya menjalankan tiga fungsi utama: *Pipeline Inspection & Maintenance*, *Corrosion Monitoring & Control*, serta *Lifting & Crane Inspection*. Mereka mengawasi 373 jalur pipa penyalur dengan total panjang lebih dari 1.700 kilometer, melaksanakan *In-Line Inspection (ILI)* di berbagai lokasi, serta memastikan kualitas audit alat angkat dan *crane*. Semua itu dilakukan agar setiap fasilitas tetap *fit for purpose* dan mendukung keandalan operasi.

Hari-hari Rifqi dimulai sejak pagi buta. Pukul enam, ia sudah memimpin *briefing* di kantor INS/SUP HCA, mengulas hasil pekerjaan sekaligus menyusun rencana hari itu. Koordinasi lintas fungsi menjadi kunci, mengingat area kerja tim inspeksi mencakup tujuh *site*—dari North Processing Unit (NPU) di utara hingga South Mahakam (SMK) di selatan. Ia juga rutin turun ke lapangan, terutama saat pekerjaan kritikal seperti *In-Line Inspection* atau *Cathodic Protection refurbishment* berlangsung.

"Cakupan area kerja yang luas menuntut koordinasi kuat antar-entitas, terutama soal transportasi dan logistik," jelasnya. Tantangan lain datang dari karakter lapangan yang sudah *mature*. Banyak fasilitas telah melewati masa desain awalnya, tetapi berkat inspeksi dan perawatan rutin, semua masih berfungsi optimal.

Rifqi bergabung di Blok Mahakam pada 27 Februari 1992 sebagai Laboratory Technician. Sejak itu, ia menempa karier di bidang *Corrosion Monitoring*, *Pipeline Inspection*, hingga dipercaya sebagai Senior Supervisor Inspection HDL. Tiga dekade perjalanan membuatnya menyaksikan berbagai perubahan besar, dari meningkatnya standar keselamatan hingga keterbukaan komunikasi antara manajemen dan pekerja.

Yang paling membanggakan baginya adalah keberhasilan operasional Blok Mahakam yang kini sepenuhnya dikelola putra-putri bangsa. "Peraturan kini jauh lebih ketat dan konsisten, tapi itu justru membuat kita makin profesional," tuturnya.



Saat melaksanakan kegiatan inspeksi perbaikan pipa 8" HU-CPA.

Bagi Rifqi, setiap tantangan adalah kesempatan untuk tumbuh. Ia mengenang momen saat meraih nilai terbaik dalam *Coating & Painting Training* tahun 2004 dan sertifikasi Pipeline Inspector Bimtek Migas pada 2019. Ia juga pernah terlibat dalam penyusunan PKB PHM serta dipercaya menjadi instruktur di *Pipeline and Chemical Awareness Training* di Balikpapan Training Center PHM.



INSPIRASI



Rifqi saat menjadi instruktur pelatihan Pipeline & Chemical Awareness di Balikpapan Training Center (BTC) PHM (September 2025).

"Berbagi ilmu adalah cara saya berterima kasih pada perusahaan dan profesi ini," ujarnya. Ia menutup dengan pesan untuk generasi muda: "Jangan takut berubah. Tetap proaktif, terus belajar, dan jagalah rasa ingin tahu. *Stay hungry, stay foolish.*"

Akhmad Ruspandi

Health Officer

Menjaga kepercayaan publik dalam seperempat abad pengabdian di Tanjung

Selama lebih dari seperempat abad, sosok Akhmad Ruspandi, menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang PT Pertamina EP (PEP) Tanjung Field. Mengawali kariernya pada Juli 1998 sebagai penerjemah di JOB Pertamina Talisman Tanjung (Ltd), ia terus mengabdikan sebagai Government Relation Staf di Fungsi L & R di bawah naungan Pertamina EP Tanjung Field. Sejak restrukturisasi organisasi tahun 2021 hingga kini, ia bertugas di Fungsi HSSE sebagai Health Officer. Selain pekerjaan utamanya, semangatnya untuk tetap menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak eksternal Perusahaan tidak pernah pudar. Di sela tugasnya, ia tetap aktif menjaga komunikasi dan kolaborasi dengan pemerintah daerah, media, serta para pemangku kepentingan lainnya, sebagaimana peran yang telah menjadi bagian dari dirinya selama lebih dari 20 tahun.

"Bagi saya, menjalin hubungan baik itu tidak harus selalu dekat, tapi harus tetap hangat, kooperatif, dan responsif," ujarnya. Prinsip itu menjadi pegangan dalam menjaga citra baik perusahaan di mata pemerintah dan masyarakat. Di tengah situasi politik yang dinamis, ia meyakini keseimbangan antara empati dan profesionalitas menjadi kunci utama membangun kepercayaan publik. "Kita harus bersikap *friendly*, rendah hati, tapi tetap tegas sesuai aturan," tambahnya.

Beragam transformasi telah ia alami, mulai dari Unit Bisnis PEP Tanjung Field, beralih menjadi PEP Asset 5 Tanjung Field, hingga kini menjadi bagian dari PHI-Regional 3 Kalimantan Zona 9. Ia juga merasakan pergeseran generasi di jajaran manajemen yang dulu didominasi sosok senior hingga kini diisi oleh pimpinan muda. "Ini perubahan yang positif, dengan usia yang relatif muda, masa kerja mereka masih panjang dan potensi untuk membawa perusahaan ke arah lebih baik juga semakin besar," tuturnya dengan optimis.



Perjalanan panjang itu menghadirkan banyak pelajaran berharga. Bagi Ruspandi, salah satu momen yang paling menguatkan terjadi saat ia terlibat dalam penanganan insiden pada proses pemompaan minyak. Di tengah tekanan situasi, ia berperan dalam mengoordinasikan komunikasi dengan aparat, media, tokoh masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan untuk menjaga kondisi tetap stabil. "Saya merasa sangat bersyukur bisa membantu rekan-rekan teknis agar tetap bisa fokus menanggulangi masalah, dan membantu meminimalkan potensi gangguan dari pihak luar," kenangnya. Dari pengalaman itu, ia memahami pentingnya sinergi lintas fungsi dalam menjaga keberlanjutan operasi.



Akhmad bersama tim PEP Tanjung Field dalam kegiatan PEN di SD Negeri Jaing Hilir, Masukau, Murung Pudak.

Kini, setelah 26 tahun berkarya, Ruspandi tidak hanya meninggalkan rekam jejak profesional yang solid, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan bagi generasi muda industri migas. Baginya, bekerja bukan semata menjalankan tugas atau mencari penghidupan, melainkan bentuk tanggung jawab, integritas, dan dedikasi yang harus dipegang dengan penuh komitmen. "Bekerjalah dengan integritas dan berkontribusilah secara nyata bagi perusahaan. Jagalah nama baik perusahaan dan Jagalah rahasia perusahaan sebagaimana kita menjaga rahasia keluarga kita sendiri," pesannya.

Menatap masa depan industri migas yang penuh tantangan, ia mengajak Perwira muda untuk tetap optimis. "Kita selalu berharap akan ditemukan sumber migas baru. Karena itu, generasi muda perlu menyiapkan diri, bukan hanya dengan keahlian teknis, tapi juga kemampuan berkomunikasi dan keahlian lintas bidang agar bisa berkiper lebih luas," ujarnya menutup percakapan.

Perjalanan panjang Akhmad Ruspandi adalah kisah tentang loyalitas, refleksi tentang dedikasi, sikap rendah hati, dan keberlanjutan nilai. Ia membuktikan bahwa pengalaman panjang bukan sekadar angka, melainkan warisan nilai yang terus menginspirasi generasi berikutnya.

Akhmad mewakili PEP Tanjung Field menerima penghargaan di bidang Pengelolaan Lingkungan diserahkan oleh Bupati Tabalong.



INSPIRASI



Wakhid Yani Khoirudin

Superintendent Production Lawe-Lawe

Keteguhan menjaga produksi dari Lawe-Lawe

Tidak semua orang mampu bertahan di laut. Di tengah deru ombak, angin asin, dan suara mesin yang tak pernah benar-benar berhenti, hanya mereka yang punya hati besar yang bisa menyebut platform migas sebagai rumah kedua. Salah satunya adalah Wakhid Yani Khoirudin, sosok tenang yang kini

menjabat sebagai Superintendent Production Lawe-Lawe, Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) DOBS. Baginya, laut bukan sekadar tempat bekerja, tetapi ruang untuk belajar arti tanggung jawab, solidaritas, dan keteguhan hati. Sudah lebih dari dua dekade ia menjalani pola hidup khas pekerja migas: 14 hari di laut, 14 hari di darat.

"Kadang orang lihat kita lama di rumah, dikira udah kena PHK," ujarnya sambil tertawa kecil. "Padahal ya beginilah ritmenya hidup di *offshore*." Ketika sebagian besar orang pulang kerja lalu bersantai bersama keluarga, Wakhid justru berada ratusan kilometer dari daratan. Namun ia tidak pernah merasa sendiri. Di tengah laut, ia menemukan keluarga lain rekan-rekan satu anjungan yang bersama-sama menjaga produksi, mengatasi masalah teknis, hingga berbagi cerita sederhana.

"Rasa kekeluargaan di sini kuat sekali. Kita lebih sering kumpul di tempat kerja daripada di rumah. Hiburan kami ya main pingpong atau karaoke bareng. Saya suka main pingpong, tapi kalau nyanyi, ya, fals banget," canda Wakhid. Ia tidak pernah menganggap pekerjaannya hanya rutinitas teknis, melainkan amanah besar untuk menjaga pasokan energi nasional tetap terjaga.



Wakhid menapaki perjalanan karier yang panjang hingga akhirnya memperoleh kepercayaan untuk memimpin tim operasi. Pada masa alih kelola lapangan tahun 2018, dua pejabat senior yang menjadi atasannya memasuki masa purnatugas secara bersamaan, sehingga ia diminta untuk mengemban peran kepemimpinan sementara. "Saat itu saya masih menjabat sebagai Team Leader Operation. Namun dengan pensiunnya dua atasan saya, saya dipercaya untuk mengambil alih tanggung jawab tersebut," kenangnya.

Kepercayaan itu ia jawab dengan kesungguhan. Ia masih mengingat pesan dari pemimpin sebelumnya, "Jangan menolak tanggung jawab hanya karena belum siap. Tidak semua orang mendapat kesempatan itu. Kadang kamu dipilih bukan karena sudah mampu, tapi karena dipercaya

untuk belajar menjadi mampu," sambungnya. Kalimat itu tertanam kuat dan menjadi pedoman hingga kini.

Kini, sebagai Superintendent Production, peran Wakhid kian luas. Ia tak hanya mengurus teknis produksi, tetapi juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar, memahami dinamika sosial, dan ikut menjaga sinergi antar fungsi. "Kalau dulu lebih banyak ke internal tim, sekarang saya juga belajar dari masyarakat sekitar, seperti ikut forum komunikasi, membahas hal-hal tentang tenaga kerja, lingkungan, dan hubungan sosial," jelasnya.



Wakhid bersama Team Emergency Response Team (ERT) PHKT DOBS (Daerah Operasi Bagian Selatan) saat latihan tanggap darurat penanggulangan kebakaran dan tumpahan minyak (*oil spill & fire*) di area Pig Receiver Tanjung Julai, Terminal Lawe-Lawe.

Baginya, setiap fase karier adalah kesempatan untuk tumbuh. Ia percaya bahwa pemimpin sejati bukan yang paling tahu segalanya, tetapi yang mau belajar dari siapa pun, termasuk dari operator paling muda atau baru di lapangan.

Ketika ditanya apa yang membuatnya bertahan sekian lama di lapangan, jawabannya sederhana: rasa memiliki. "Yang bikin bertahan itu bukan cuma gaji atau posisi, tapi sebuah amanah yang sudah dipercayakan. Kalau sudah cinta sama lapangan, tiap hari berat pun rasanya ringan," ujar Wakhid. Ia pun berpesan kepada generasi muda Perwira PHI-Regional 3 Kalimantan untuk berani memulai dari bawah dan keluar dari zona nyaman. Dunia migas, katanya, bukan hanya soal mesin dan produksi tapi tentang semangat menjaga energi kehidupan bagi jutaan orang.



"Energi itu bukan hanya minyak dan gas tapi semangat yang tidak padam, bahkan ketika tak ada yang melihat," ucapnya menutup percakapan.

Dari tengah laut, mereka menjaga cahaya negeri. Dari tangan Perwira lapangan, energi kita terus hidup.

Wakhid dan Team melakukan peninjauan aspek operasional proses di control room AttaKa & NIB PHKT DOBU (DAERAH OPERASI BAGIAN UTARA).



Perwira dan Cerita Hobi yang Menjaga Hari Tetap Seimbang

Tatik dengan dapurnya, Mulyono dengan radio amatinnya, dan Rosyid dengan burung kicaunya. Tiga cerita sederhana dalam Rubrik *Unjuk Gigi* ini mengingatkan bahwa hobi dapat menjadi penyokong ketenangan, kreativitas, dan ketahanan mental Perwira. Ketika Perwira menemukan keseimbangan dalam kesehariannya, produktivitas pun terjaga, dan keberlanjutan perusahaan mendapat fondasi yang lebih kuat.

Tatik Djumiarti: Menebar Cita Rasa dari Dapur ke Kehidupan



Tatik Djumiarti
Junior HC Officer
PT Pertamina Hulu Mahakam

Di balik kesibukannya menjalankan peran sebagai Junior HC Officer di Fungsi Human Capital PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Tatik Djumiarti menemukan ruang yang selalu membangkitkan semangatnya, yaitu dapur. Dari aktivitas sederhana itu, lahir inspirasi besar tentang bagaimana sebuah hobi bisa menjadi cara mencintai bumi.

Berawal dari kebiasaan membantu orang tua memasak di masa kecil, Tatik perlahan menumbuhkan kecintaan terhadap dunia kuliner. Baginya, memasak bukan sekadar rutinitas rumah tangga, melainkan proses kreatif yang memadukan rasa, warna, dan makna. "Saya merasa tenang saat memasak. Dari mengolah bahan hingga menyajikan, semua jadi momen refleksi," ujarnya.

Namun, yang membuat hobinya berbeda adalah kesadarannya terhadap dampak setiap pilihan di dapur. Tatik berkomitmen menggunakan bahan-bahan organik dan lokal, sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan. Ia rajin berbelanja langsung ke petani di sekitar Balikpapan, memastikan hasil bumi yang dibeli segar, alami, dan sekaligus mendukung ekonomi lokal. "Saya percaya bahan lokal itu punya cita rasa unik dan cerita di baliknya. Saat kita memilihnya, kita juga membantu petani untuk terus berkarya," tutur Tatik.

Langkah kecil itu kemudian berkembang menjadi gaya hidup berkelanjutan. Ia mulai mengganti kemasan plastik sekali pakai dengan *paper lunch box*, daun pisang, atau wadah kaca yang bisa digunakan kembali. Kepedulian ini berawal dari keresahan pribadi melihat banyaknya sampah kemasan makanan yang berakhir di tempat pembuangan. Dengan semangat 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), Tatik bahkan pernah membuat kampanye kecil di lingkungannya, yakni memberikan potongan harga bagi pelanggan yang mengembalikan wadah bekas.

Konsistensi Tatik membuat rekan kerjanya terinspirasi. Tak jarang, ia membawa hasil masakannya ke kantor untuk dibagikan, sembari bercerita tentang pentingnya memilih bahan lokal dan mengurangi limbah dapur. Dari situ, percakapan kecil di sela jam makan siang berubah menjadi ruang edukasi yang hangat.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan baginya adalah pertemuannya dengan seorang pensiunan Perwira PHM yang kini menekuni usaha berkebun di Lamaru. Dari pertemuan sederhana itu, terjalin kolaborasi berkelanjutan: hasil kebun sang pensiunan kini menjadi pasokan rutin untuk usaha kuliner Tatik. Kisah itu mengingatkannya bahwa nilai keberlanjutan bisa tumbuh dari hubungan yang tulus antarindividu, bukan sekadar konsep besar di atas kertas.

Bagi Tatik, dapur adalah tempat belajar tentang keseimbangan. Dari sana, ia belajar disiplin, kreatif, dan peka terhadap perubahan. Semua nilai itu terbawa ke dunia kerja; bagaimana ia berkomunikasi dengan empati, menyesuaikan diri dengan tantangan, dan melihat setiap proses sebagai peluang untuk tumbuh. "Masakan yang enak itu bukan hanya soal resep, tapi niat dan ketulusan. Begitu juga pekerjaan," ujarnya.

"Saya tidak menggurui, hanya berbagi pengalaman. Kadang dari satu menu, muncul banyak ide untuk hidup lebih hijau."

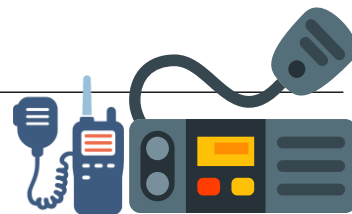


Kini, Tatik berencana mengembangkan hobinya menjadi wadah berbagi yang lebih luas. Ia ingin mengadakan lokakarya memasak sehat dengan bahan lokal dan kemasan ramah lingkungan, sekaligus mengajak komunitas atau masyarakat di sekitarnya untuk menerapkan gaya hidup hijau. Baginya, keberlanjutan bukan sekadar slogan, tetapi kebiasaan yang bisa dimulai dari dapur kecil siapa pun.

Menutup ceritanya, Tatik menyampaikan pesan sederhana namun kuat, "Menjaga bumi bisa dimulai dari hal sesederhana memilih bahan makanan dan kemasan yang bijak. Dari dapur kecil kita, bisa lahir perubahan besar untuk masa depan yang lebih hijau," tutupnya.



Masakan organik, dimasak dengan cinta oleh Tatik.



Mulyono Hadi: Menjalin Komunikasi Tanpa Batas Melalui Hobi Radio Amatir



Mulyono Hadi
Officer Emergency Response
PT Pertamina EP (PEP) Tanjung Field

Di balik kesibukannya mengawal kesiapsiagaan darurat di lapangan migas, Mulyono Hadi, Officer Emergency Response PT Pertamina EP (PEP) Tanjung Field di Zona 9, memiliki hobi yang tak kalah menarik yaitu berkomunikasi melalui alat radio genggam dengan komunitas pencinta radio di Indonesia atau yang kerap disebut amatir radio. Di situ ia menemukan ruang berbeda untuk tetap "terhubung" dengan dunia melalui gelombang frekuensi.

Sebagai bagian dari fungsi HSSE, Mulyono bertugas memastikan seluruh sistem tanggap darurat berjalan efektif, mulai dari pengecekan armada pemadam, ambulans, hingga koordinasi *drill* di fasilitas produksi. Tanggung jawab besar ini menuntut ketelitian, kedisiplinan dan kolaborasi tinggi antar fungsi. Namun, siapa sangka, nilai-nilai itu juga ia dapatkan dari hobinya di dunia komunikasi radio.

Mulyono merupakan anggota sekaligus Sekretaris Organisasi Amatir Radio Indonesia (ORARI) Kabupaten Tabalong, komunitas resmi yang menaungi pecinta komunikasi radio di seluruh Indonesia. Bagi Mulyono, ORARI bukan sekadar wadah menyalurkan hobi, melainkan ruang kontribusi sosial yang nyata. "Pada dasarnya, ORARI berfokus pada komunikasi darurat. Karena itu, ketika terjadi kebakaran, banjir, atau bencana alam di sekitar wilayah operasi, kami berperan memastikan kelancaran arus informasi," ujarnya.

Sebagai organisasi yang diakui pemerintah, ORARI berperan penting dalam mendukung komunikasi nasional, terutama saat jaringan telepon lumpuh. Anggotanya dibekali izin resmi dan keahlian teknis untuk beroperasi di berbagai frekuensi, dari komunikasi jarak dengan menggunakan radio genggam (VHF/UHF), hingga jarak jauh lintas negara (HF). "Melalui ORARI, saya bisa berinteraksi dengan amatir radio di seluruh dunia, sekaligus belajar banyak tentang teknologi komunikasi dan disiplin siaran," jelasnya.



Mulyono bersama Tim SERT PEP Tanjung Field

Tak berhenti di situ, Mulyono juga menularkan hobinya ke rekan kerja. Di Fire Station PEP Tanjung, radio komunikasi luar kini menjadi bagian dari sistem siaga. Ia juga membantu melatih dan mendorong Unit Penanggulangan Bencana Swadaya (UPBS) binaan PEP Tanjung untuk mengikuti ujian lisensi ORARI. "Kami ingin agar komunikasi darurat di tingkat lokal semakin tangguh dan profesional," tambahnya.

Menurutnya, hobi radio amatir sangat relevan dengan dunia kerja. "Kreativitas, disiplin dan kolaborasi itu menjadi kunci, baik di lapangan migas maupun di udara," ujarnya. Ia percaya bahwa setiap hobi memiliki potensi keberlanjutan jika dijalani dengan niat baik. "Jangan pernah meremehkan hobi. Dari sesuatu yang sederhana, bisa tumbuh menjadi manfaat besar bagi diri sendiri, lingkungan kerja, bahkan masyarakat," pungkasnya.



Koleksi radio milik Mulyono

Dengan suara yang melintasi frekuensi, Mulyono Hadi bukan hanya menjaga komunikasi darurat tetapi juga menebar semangat bahwa kontribusi bisa datang dari mana saja, bahkan dari hobi yang menghubungkan manusia tanpa batas.

Jangan pernah meremehkan hobi.

Dari sesuatu yang sederhana, bisa tumbuh menjadi manfaat besar bagi diri sendiri, lingkungan kerja, bahkan masyarakat."

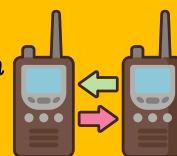


Foto bersama saat apel karhutla antara ORARI-RAPI



Kisah Rosyid: Mendengar Harmoni, Menjaga Keseimbangan



Rosyid Alfahmi
PC Support IT
Zona 10

Setiap pagi, sebelum rutinitas kantor dimulai, Rosyid Alfahmi, seorang PC Support dari Fungsi Information & Technology Zona 10 memulai harinya dengan cara yang selalu membuatnya tenang: membuka kerodong sangkar dan menyambut kicau burung-burung peliharaannya. "Burung itu tahu kapan pagi dimulai. Kalau embunnya pas dan anginnya tenang, mereka langsung rajin bunyi," ujarnya tersenyum.

Hobi ini sudah ia tekuni sejak lama, bermula dari rasa suka yang sederhana. "Kalau cuma suka ya cukup lihat. Tapi kalau sudah hobi, itu dirawat," katanya. Dari sekadar menikmati suara kicau, perhatiannya berkembang menjadi perawatan rutin. Kini, koleksinya meliputi murai batu, kacer, lovebird, pleci, hingga kolibri pemakan nektar. Setiap jenis memiliki kebutuhan pakan dan ritme perawatan yang berbeda, dan Rosyid menjalankannya dengan sabar, seolah menjadi ritual kecil yang menjaga keseimbangan dirinya sebelum menghadapi aktivitas kerja.



"Apa pun hobinya, kalau dijalani dengan sabar dan tulus pasti memberi dampak positif."

Seiring waktu, hobi ini menjadi bagian dari kehidupan keluarga. Anaknya hafal burung mana yang paling gacor, sementara istrinya rutin membantu mengingatkan jadwal makan. Momen-momen sederhana itu membuat kegiatan memelihara burung tak lagi sekadar hobi personal, melainkan aktivitas keluarga yang mempererat kebersamaan di rumah.

Di antara koleksinya, lovebird menjadi yang paling ia tekuni. Dari penangkaran kecil yang ia buat, Rosyid telah menetas puluhan ekor. Ia tidak mengejar panggung perlombaan; mendengar kicau pertama burung yang baru tumbuh sudah cukup menjadi kebanggaan. "Prestasi saya bukan piala. Prestasi saya ketika yang saya rawat bisa tumbuh, hidup, dan bunyi," tuturnya.

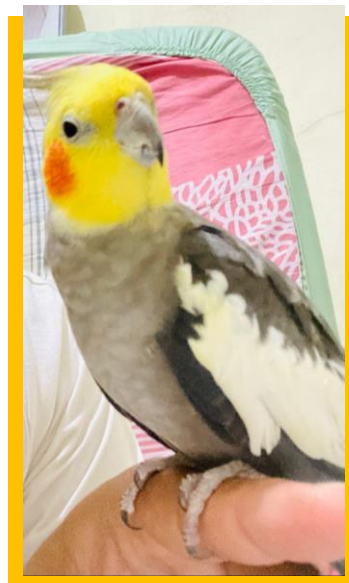
Bagi Rosyid, merawat burung adalah cara sederhana untuk belajar tentang proses. Dalam pekerjaan IT yang serba cepat, penuh *troubleshooting*, dan menuntut ketelitian, ia justru menemukan pengingat penting dari hobinya: bahwa tidak semua hal harus instan. "Burung tidak bisa dipaksa. Kita harus tahu kapan memberi ruang. Sama seperti pekerjaan, semua ada ritmenya," jelasnya. Nilai kesabaran dan konsistensi itu menjadi bekal berharga yang ia bawa saat mendukung operasional Zona 10.

Prinsip itu sejalan dengan tugasnya di industri migas. Sama seperti merawat burung, pekerjaan IT menuntut ketelitian, tanggung jawab, dan kontrol yang konsisten agar sistem tetap andal mendukung operasi. "Apa yang saya lakukan di rumah itu tidak jauh dari pekerjaan. Sama-sama menjaga, merawat, dan memastikan semuanya berjalan aman," ujarnya.



Murai Batu Borneo salah satu jenis burung dengan kicau yang merdu.

Dengan ritme kerja yang padat, suara burung di pagi hari menjadi ruang sunyi yang menjaga energinya. Ketenangan itu membuat fokusnya lebih baik dan mood lebih stabil ketika menghadapi permintaan-permintaan teknis di kantor. "Kalau pagi sudah dengar burung bunyi, mood biasanya lebih stabil," tambahnya.



Parkit Australia atau Falk yang menjadi sumber semangat Rosyid di pagi hari.

Menutup ceritanya, Rosyid menyampaikan refleksi yang menenangkan: "Apa pun hobinya, kalau dijalani dengan sabar dan tulus pasti memberi dampak positif. Dari suara kecil seekor burung, saya belajar bahwa proses itu penting. Yang tumbuh dengan sabar biasanya bertahan lama."



Tingkilan : Harmoni Bahari yang Dijaga Bersama



Tingkilan merupakan musik tradisi masyarakat Kutai Lama yang terus dijaga keberlangsungannya. Melalui dukungan pelestarian budaya, PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) ikut memastikan seni ini tetap hidup dan dapat dipelajari oleh generasi muda. Lewat Rubrik *Jelajah* ini, Perwira diajak melihat lebih dekat bagaimana tradisi tersebut berkembang, dipraktikkan, dan dapat dinikmati langsung saat berkunjung ke pesisir Mahakam.

Di tepian Sungai Mahakam, suara petikan gambus masih menyatu dengan keseharian masyarakat Kutai Lama. Nada-nada itu mengalun lembut, seakan menarik pendengarnya kembali ke masa bahari, masa ketika kehidupan pesisir berjalan sederhana namun penuh makna. Musik ini dikenal sebagai *Tingkilan*, seni tradisi yang telah lama menjadi bagian dari identitas masyarakat Kutai dan kini kembali aktif diwariskan.

Tingkilan berakar dari kata *tingkil*, yang berarti memetik, merujuk pada teknik memainkan alat musik gambus yang menjadi instrumen utama. Gambus Kutai merupakan adaptasi dari instrumen Timur Tengah, namun bentuk dan karakter suaranya berkembang mengikuti konteks lokal. Badannya dipahat dari kayu Nangka atau Meranti, resonansinya menggunakan kulit biawak atau kambing, dan senar nilon dipilih untuk menghasilkan suara lembut namun tetap kuat. Perpaduan ini menjadikan *Tingkilan* memiliki karakter harmoni yang khas.

Pada awalnya, *Tingkilan* dimainkan oleh tiga orang: pemetik gambus, pemain gendang, dan penyanyi. Seiring waktu, format ini berkembang menjadi ansambel yang lebih kaya dengan tambahan cak, cuk, selo petik, gendang babun, hingga gitar. Meski sering dipersandingkan dengan keroncong karena kemiripan penggunaan dawai, *Tingkilan* tetap memiliki identitas musikal yang sangat dekat dengan budaya pesisir Mahakam.

Lebih dari sebuah hiburan, *Tingkilan* adalah cermin nilai dan cerita masyarakat Kutai. Syair-syairnya berisi pantun, nasihat hidup, hingga kisah sejarah Kerajaan Kutai Kartanegara. Salah satu lagu yang paling dikenal adalah *Pahampangan*, karya almarhum Kai Anwar, yang melukiskan ketenangan suasana pesisir sekaligus kerinduan seseorang yang dipendam sambil menahan air mata. Kesederhanaan dan kejujuran emosinya membuat *Tingkilan* senantiasa terasa dekat dengan hati masyarakat.

Setiap wilayah Kutai menghadirkan warna dan gaya *Tingkilan* yang berbeda. Tenggarong dikenal sebagai pusat inovasi, tempat sanggar-sanggar seni menghadirkan aransemen baru yang memadukan tradisi dan sentuhan modern. Kelompok seperti Olah Gubang, Petala Borneo, hingga Cahaya Mahakam turut berperan memperluas jangkauan *Tingkilan*. Bahkan lagu *Warisan Etam* sempat menarik perhatian publik setelah berkolaborasi dengan Sharla salah satu kontestan Indonesian Idol.

Namun seperti banyak tradisi lainnya, *Tingkilan* menghadapi tantangan besar dalam regenerasi. Di tengah cepatnya perubahan selera musik, minat generasi muda terhadap seni tradisi tidak selalu stabil. Kondisi ini diperkuat oleh minimnya kurikulum muatan lokal di sekolah-sekolah yang secara khusus mengajarkan musik tradisi.

JELAJAH

Hal tersebut disampaikan oleh Zikri Umulda, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara, "Kurikulum muatan lokal mengenai musik tradisi saat ini belum ada. Untuk *Tingkilan*, pembelajarannya masih sebatas kegiatan ekstrakurikuler. Kita perlu kolaborasi banyak pihak untuk meningkatkan minat dan pengetahuan anak-anak sejak dini," harapnya.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberlangsungan *Tingkilan* membutuhkan dukungan kolektif, baik dari pelestari budaya, pemerintah, sekolah, maupun perusahaan yang berada dekat dengan komunitas.

Di titik inilah dukungan PHM melalui Program Pelestarian Budaya menjadi relevan. Sejak 2023, PHM tidak hanya mendukung pengadaan alat musik seperti gambus, cak-cuk, gendang babun, hingga perangkat audio, serta membantu perbaikan pendopo latihan, tetapi juga memperkuat pelatihan bagi pemuda lokal agar generasi baru memiliki ruang belajar yang tepat.

Kini, sekitar 30 pemuda Kutai Lama secara rutin belajar *Tingkilan* di sanggar. Suasana hidup dan penuh semangat. Salah satu penggerak utamanya adalah Kai Ramli, maestro gambus senior yang telah memainkan *tingkilan* sejak remaja. Dengan suara bergetar, ia bercerita tentang harapan terbesarnya. "Saya sangat berbahagia kalau ada anak-anak muda yang mau belajar. Karena teman-teman saya sudah meninggal semua," ucapnya lirih. Testimoni ini bukan hanya kisah personal, tetapi simbol pentingnya regenerasi agar tradisi tetap hidup.

Bagi Perwira, mengenal *Tingkilan* memberikan gambaran lebih utuh mengenai kehidupan masyarakat di sekitar wilayah kerja PHM.

Tingkilan lahir dari kultur pesisir Mahakam, wilayah yang telah menjadi bagian dari perjalanan perusahaan selama puluhan tahun. Menyaksikan latihan atau pertunjukannya secara langsung memberikan perspektif baru tentang bagaimana budaya lokal tetap tumbuh di tengah dinamika zaman.

Kutai Lama juga merupakan destinasi yang mudah diakses. Desa ini berjarak sekitar 25 kilometer dari pusat Kota Samarinda dan dapat ditempuh dalam 45 hingga 60 menit melalui perjalanan darat. Jika ingin merasakan perjalanan yang lebih historis, Perwira dapat memilih rute sungai menggunakan kapal wisata Pesut Etam atau Pesut Bentong dari Pelabuhan Teluk Lerong di pusat kota. Sepanjang perjalanan, pemandangan pesisir Mahakam menawarkan pengalaman visual yang tenang sekaligus menghadirkan konteks budaya yang melahirkan *Tingkilan*.

Setibanya di Kutai Lama, Perwira dapat menikmati pertunjukan *Tingkilan* di Pendopo Seni dekat kompleks makam raja, berkunjung ke kampung tua, menyaksikan tari Jepen, atau sekadar merasakan suasana pesisir yang damai. Kunjungan ini bukan hanya rekreasi budaya, tetapi kesempatan untuk melihat bagaimana masyarakat dan perusahaan berjalan bersama dalam menjaga tradisi.

Pada akhirnya, perjalanan *Tingkilan* mengingatkan bahwa keberlanjutan tidak hanya berbicara tentang operasi energi. Keberlanjutan juga tumbuh dari hubungan harmonis dengan masyarakat, penghargaan terhadap budaya lokal, dan komitmen untuk merawat nilai yang menjadi bagian dari ruang hidup bersama. Selama petikan gambus terus dimainkan dan generasi muda mau belajar, *Tingkilan* akan tetap menjadi kebanggaan masyarakat Kutai, dan bagian dari perjalanan kita sebagai Perwira.



Kai Ramli adalah salah satu pelaku musik *Tingkilan* yang berkomitmen mewariskan dan menjaga budaya masyarakat Kutai lintas generasi.



JEDA

Jadikan Waktu Luangmu Seru dan Produktif!

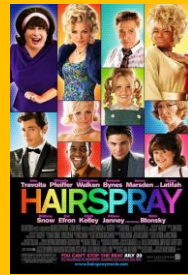
Kesibukan yang padat sering kali membuat kita merasa jenuh, sehingga perlu ada jeda untuk menyegarkan pikiran. Waktu luang bisa jadi momen tepat untuk *recharge* energi, apalagi kalau diisi dengan tontonan inspiratif atau kegiatan seru yang memberi manfaat baru. Yuk, simak rekomendasi menarik berikut yang bisa Perwira pilih untuk melepas penat!

The Devil's Plan (2024)

Apa jadinya kalau 12 orang dengan latar belakang berbeda dikumpulkan dalam satu ruangan untuk adu strategi dan kecerdasan? Itulah konsep *The Devil's Plan*, *reality game show* Korea yang setiap tantangannya akan bikin Perwira ikut putar otak. Season 2 bertajuk *Death Room* baru dirilis Mei 2025 dengan aturan yang lebih kompleks. Supaya makin nyambung, nonton dari Season 1 dulu ya.



Worth Watching!



Hairspray (2007)

Penuh warna, musik, dan semangat, *Hairspray* mengajak kita mengikuti perjalanan Tracy Turnblad, remaja ceria yang ingin tampil di acara dansa televisi. Ceritanya nggak cuma seru, tapi juga menyampaikan pesan tentang mimpi, persahabatan, dan keberanian melawan diskriminasi. Dengan lagu-lagu enerjik dan koreografi yang menawan, film musikal ini jadi tontonan hangat sekaligus menghibur.

Hear Me: Our Summer (2024)

Our Summer mengikuti kisah Yeo-Reum, seorang wanita tuna rungu, dan interaksi sehari-harinya dengan lingkungan sekitar, termasuk Yong-Joon yang belajar bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengannya. Film ini hangat dan menginspirasi, menekankan pentingnya empati, inklusivitas, dan memahami pengalaman orang dengan disabilitas.

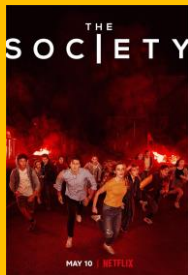


The Invisible Guest (2016)

Masuk ke genre *thriller*, *The Invisible Guest* adalah film asal Spanyol yang penuh teka-teki, mengikuti Adrián Doria, seorang pengusaha sukses yang berusaha mengungkap kebenaran dengan bantuan pengacara ternama, Virginia Goodman. Cerita ini menampilkan *twist* cerdas dan kejutan yang membuat penonton ikut berpikir kritis, cocok untuk Perwira yang menyukai *thriller* penuh intrik dan strategi.

The Adam Project (2022)

Film *sci-fi* seru sekaligus hangat bercerita tentang Adam, seorang pilot dari masa depan yang tanpa sengaja mendarat di tahun 2022 dan bertemu dengan dirinya yang masih kecil. *The Adam Project* menghadirkan perpaduan yang pas antara hiburan dan pesan menyentuh, cocok buat penonton yang ingin menikmati film futuristik tapi tetap ringan.



The Society (2019)

Masih dengan tema *dark*, *The Society* merupakan serial yang menceritakan sekelompok remaja yang tiba-tiba harus mengelola kota mereka sendiri tanpa orang dewasa, membuat aturan, membagi peran, dan menghadapi konflik yang muncul di antara mereka. Setiap keputusan membawa konsekuensi, dijamin membuat Perwira ikut deg-degan menebak langkah selanjutnya!



Mark Your Calendar!



Indonesia Furniture Expo 2026

5 – 8 Maret 2026

Indonesia Convention Exhibition

Pameran furnitur dan desain interior internasional yang menghadirkan produk, material, dan tren terbaru. Cocok buat Perwira yang mencari inspirasi desain dan melihat perkembangan industri furnitur Indonesia.



Indonesia Music Run Festival 2026

19 April 2026

Pantai Ancol

Perwira yang hobi lari wajib merapat! Acara ini menggabungkan *fun run* dengan hiburan musik di sepanjang rute dan area finis. Cocok buat yang ingin olahraga santai, seru-seruan, dan sambil bisa menikmati suasana pantai.



KABAR KITA

Welcome to the world

Periode April s.d Desember 2025

Aisha Azalia Aushaf
Surakarta
10/4/2025
Ely Afridiana Kuncoro
Accommodation Barge

Arwa Suhailla
Balikpapan
14/4/2025
Yusuf Slamet Wibowo
Senipah

Khaileena Armavysa Jennaira
Jakarta
15/4/2025
Novy Eka Purnama
South Processing Unit

Ananda Zafa Hudzaifa
Tabalong
24/04/2025
Sudarsono
Tanjung



Kautsar Anargya Jannatan
Balikpapan
01/5/2025
Muhammad Ardhyann Jannatan
Balikpapan

Kaif Atharrafy Anandaka
Samarinda
06/5/2025
Danang Gatot Pujiantoro
Central Processing Unit

Muhammad Sai Alkhoyr
Bantul
09/5/2025
Dhadid Wibowo
Central Processing Unit

Kenneth Johannes N. Turnip
Balikpapan
15/5/2025
Monang Bil Oltofan Turnip
Senipah



Syakira Hanum Medina
Malang
25/5/2025
Bayu Dwi Puji Widodo
Sepinggan

Rahmaysa Zahrina Izwardy
Balikpapan
02/6/2025
Saesarian Izwardy
Balikpapan

Arshaan Mahalaga Camille
Jakarta
06/6/2025
Cesar Zehan Camille
Jakarta

Muhammad Dzikri Alfarizi
Jember
14/6/2025
Muh. Yasser Effendy
Serang

Zean Albarra Putra
Balikpapan
17/6/2025
Idris Dwi Putranto
Balikpapan

Gasendra Leonzo E. Rahardianto
Balikpapan
18/06/2025
Daniel Rahardianto
Jakarta



Kimiko Felisha Jasmine
Balikpapan
21/6/2025
Supriyanto
Central Processing Unit



Quinno Abhiseva Suryadarma
Tangerang Selatan
21/6/2025
Bonny Suryadarma
Balikpapan

Muhammad Haykal Alfarizki
Balikpapan
06/7/2025
Dhonny Yuartha Afrillian
Jakarta

Kyraelle Shayra Zainurrachman
Surabaya
16/7/2025
M. Danang Mirza Zainurrachman
Sanga Sanga

Fazeela Rania Almahyra
Jakarta
18/7/2025
Rizqi Koestendyah
Balikpapan

Asla Nael Adzikra
Samarinda
04/8/2025
Asyraf Zaki
Senipah



Muhammad Haziq Al Khairo
Samarinda
08/8/2025
Agung Eko Prasetyo
Sanga Sanga

Sami Haqqi Nursasono
Balikpapan
09/8/2025
Danny Nursasono
Balikpapan

Askara Hafizhan Nugroho
Jakarta
10/8/2025
Jalu Waskito Aji Nugroho
Sanga Sanga

Salmadeira Shirma Dewi Ranggana
Balikpapan
11/8/2025
Earlangga Restu Manggala Putra
Balikpapan

Qanita Nurkhaira Alfriza
Tabalong
18/8/2025
Revy Alfriza
Tanjung



KABAR KITA

Naima Nada Kamila Samarinda 20/8/2025 Hendry Sembakung	Athaya Rayyan Wijaya Jakarta 25/8/2025 Dori Gusvawijaya Jakarta	Rahendra Putra Adisti Balikpapan 03/9/2025 Admin Adiyanto Balikpapan	
	Rayyan Adam Alqavi Bandung 08/9/2025 Muhammad Furqan Aferi Sanga Sanga	Naureen Adzra Harjanto Balikpapan 15/9/2025 Herry Harjanto South Processing Unit	
Muhammad Kafi Athafaraj Balikpapan 25/9/2025 Ruty Widya Ningtias Balikpapan		Ahmad Athaya Faizal Bekasi 20/9/2025 Putut Mayasari Balikpapan	Zahwa Zeevanka Nur Humaira Balikpapan 21/9/2025 Anggit Nur Prasetyo Balikpapan
		Elkan Zavian Noor Semarang 26/9/2025 Yulifar Muttaqien Noor Central Processing Unit	Ibrahim Abdillah Harfan Jakarta 27/9/2025 Hany Noviandra Badak
Elvania Kalea Azzahra Balikpapan 28/9/2025 Ahmad Ali Sahbana Balikpapan	Muhammad Mikail Jakarta 10/10/2025 Muhammad Asad Sanga Sanga	Raina Hana Nadira Samarinda 18/10/2025 Muhamad Nahrowi Sanga Sanga	Xhakava Khalifah Deczas Payakumbuh 20/10/2025 Verdy Dekker Bekapai
Nahla Althafunnisa Hidayat Bontang 24/10/2025 Muhammad Fauzi Hidayat Sangatta	Rayyata Arshaki Geandly Tangerang 03/11/2025 Rivaldi Gema Kumara Balikpapan	Tabina Rubyghani Wiharto Balikpapan 12/11/2025 Tulus Wiharto Bekapai	Athena Aliana Astogading - 19/11/2025 Aryo Dimar Astogading Jakarta
Aisha Zafeera Samarinda 21/11/2025 Ibnu Sholichudin Zunianto Sembakung	Arunayya Basagita Lituhayu Samarinda 26/11/2025 Hari Asmuriyanto Balikpapan	Keisya Aurora Olifian Samarinda 04/12/2025 Oliver Franklin Senipah	Kaulika Gaurangi Setiawan Jakarta 22/12/2025 Andra Putri Murbekti Jakarta
Safiyya Nahla Adiprajna Surakarta 24/12/2025 Adipta Widha Anggarista Balikpapan			

Happy Wedding

Periode April s.d Desember 2025

Niken Dewi Nirmala Tarakan Dzaky Makarim Abdillah 04/4/2025	Edo Aprilyanto Tanjung Qorry Piskania Marseliana L. 16/4/2025	Burhan Nilam Hariyati Dewi Pratiwi 25/4/2025	Futty Syaleikha Adjani Jakarta Kurniawan Adi Cahyono 31/5/2025
Mas Rochmatan Sangatta Raden Irfani Hasya Fulki 28/6/2025	Darryl Dwi Nugroho Jakarta Anisah Ikhsawiyanthi 28/6/2025	Aris Fadhel Tarakan Anisatul Akhadiyyah 14/8/2025	Nurkhosin Bekapai Binti Solikah 08/9/2025



KABAR KITA



Muhammad Irfan Maulana
South Processing Unit
Hapsari Anggita Putridwikasih
20/9/2025

Muhammad Syaroni
Tarakan
Tutik Tazkiyah
27/9/2025

Arda Bagus Manggadyta
Balikpapan
Atika Nurul Hidayah
04/10/2025

Fredrianto Berdvin Richardo Patty
Badak
Nada Yulvia D.
08/10/2025

Ahmad Rafi Ramadhan
Bunyu
Melinda Zubara Siregar
18/10/2025

Aufa Murtafi Rifqi
Jakarta
Tiara Kania Ladzuardini
25/10/2025

Kemal Gibran
Balikpapan
Nabilah Thasia
22/11/2025

Sair Pirda
Sangatta
Agnes Puspita Dewi
12/12/2025

Hendry Purnomo Nugroho
Central Processing Area
Mega Tri Wulandari
12/12/2025

Muhamad Vidi Faizal
Balikpapan
Arien Citha Utami
21/12/2025

Retirement

Periode April s.d Desember 2025



Ahadiyat Kurnia Hadi Nasution
PT Pertamina Hulu Mahakam
1/4/2025

Sukma Sakti
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga
1/4/2025

Gabriel Sugeng Marsudi
PT Pertamina Hulu Mahakam
21/4/2025

Budi Setiyono
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga
1/5/2025

Muryono
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga
1/5/2025

Muhammad Aunillah
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
5/5/2025

Edi Ratman Sikumbang
PT Pertamina Hulu Indonesia
10/5/2025

Miono L. Pratomo A.
PT Pertamina Hulu Indonesia
13/5/2025

Billy Sunaryo
PT Pertamina Hulu Mahakam
21/5/2025

Hudoyo
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
27/5/2025

Ellyas Sumantri
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga
29/5/2025

Arliansyah Abdul Gani
PT Pertamina Hulu Indonesia
1/6/2025

Muhammad Rachmadi Indraman
PT Pertamina Hulu Mahakam
26/6/2025

Hilman Sitorus
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
27/6/2025

Wawan Rusnandar
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
30/6/2025

Agus Ponco Kartiko
PT Pertamina Hulu Mahakam
5/8/2025

Sugiman Indarto
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
10/8/2025

Syarifudin
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
13/8/2025

Agus Triyono
PT Pertamina Hulu Mahakam
31/8/2025

Rohsjit
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
3/9/2025

Satya Pradipto Basworo
PT Pertamina Hulu Mahakam
18/09/2025

Soegianto Tjiptowiyono
PT Pertamina Hulu Mahakam
21/9/2025

Gede Putu Satwika Wirawan
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
29/9/2025

Sakti Kurniawan
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
01/10/2025

Gunawan
PT Pertamina Hulu Mahakam
12/10/2025

Fahrudin
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
17/10/2025

Shanti Rianti R. Witoelar
PT Pertamina Hulu Indonesia
04/12/2025

Imam Sujono
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
25/12/2025

Moch. Rushatmanto
PT Pertamina Hulu Mahakam
31/12/2025

VISI, MISI, DAN TATA NILAI

PT PERTAMINA HULU INDONESIA

VISI

Menjadi Perusahaan energi nasional terdepan dalam mendukung keberlanjutan produksi minyak dan gas bumi untuk ketersediaan dan ketahanan energi Indonesia.

MISI

Mengelola sumber daya minyak dan gas bumi secara profesional dan terintegrasi melalui inovasi, teknologi, dan praktik bisnis terbaik untuk menghasilkan energi yang berkelanjutan bagi Indonesia.

TATA NILAI AKHLAK

AMANAH

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

KOMPETEN

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

HARMONIS

Saling peduli dan menghargai perbedaan.

LOYAL

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

ADAPTIF

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

KOLABORATIF

Membangun kerja sama yang sinergis.



phi.pertamina.com



@phi.pertamina



PT Pertamina Hulu Indonesia



PT Pertamina Hulu Indonesia



PT Pertamina Hulu Indonesia



Graha Elnusa Lantai 12, Jl. TB Simatupang, RT 10 / RW 03, Cilandak Timur, Kec. Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12560.

#EnergiKalimantanuntukIndonesia



Printed on eco-friendly recycled paper